

LAMPIRAN



Lampiran 1. Hasil Uji Reliabilitas DASS-21

NO	NAMA	DEPRESI							HA
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	
1	ARDHANI DZAKI HAIDAR	1	2	1	1	1	0	0	
2	AZKA GHULAM SHADEQ	3	3	3	2	3	2	3	
3	DZAKI AHMAD	2	1	1	0	0	1	0	
4	GEDE RASTANA	2	3	3	0	0	0	0	
5	I GEDE ADHYS PRAYATA WIDIASTAMA	0	1	1	0	0	1	0	
6	KADEK ALDITA SUDANA	1	0	0	1	1	0	0	
7	KADEK ARDI SAPUTRA	0	1	0	0	0	1	0	
8	KADEK SUMERTA	1	0	1	2	0	1	1	
9	KOMANG ADHI DARMAWAN	2	3	0	1	0	1	0	
10	PUTU SATYA RENDANA	2	2	1	0	0	1	0	
11	I PUTU WIBAWA SURYAWAN	0	1	1	0	1	1	0	
12	KADEK SUGIANTARA PANDE	1	1	0	0	0	1	0	
13	KETUT BAGUS WIRAWAN	0	1	1	0	0	0	0	
14	KETUT KHAYANA ADITYA PERMANA	3	2	1	3	0	1	2	
15	I KOMANG ANGGA WARDANA	0	1	0	0	0	0	0	
16	KOMANG PUTRI ARIANI	0	1	0	0	0	1	0	
17	KOMANG SAKA PRADNYANA	0	1	0	0	0	0	0	
18	KOMANG VINA CANTIKA PUTRI	1	2	0	1	0	0	0	
19	MADE RAKA ARIES DWI GOTRA	0	1	0	0	0	0	0	
20	MUHAMMAD ADZIN ARIS	1	2	1	1	1	0	0	
21	MUHAMMAD SAYYID ASYRAF AL SUB'HI	1	2	1	0	1	2	0	
22	MUHDALIFAH	1	1	0	0	0	0	0	
23	NADHIFA ALMAIRA MAHMUDAH	1	1	0	0	0	0	0	
24	NI KETUT MEISYA LEONITAWATI	0	1	0	0	1	0	0	
25	NI LUH CITRA NITYA NANDA	0	1	0	0	1	0	0	
26	PUTU ELING PRADNYA DEWI	0	1	0	0	0	0	0	
27	PUTU RISKI ADITIA	2	1	2	0	2	0	0	
28	RIZKI MUBARAK	2	1	1	0	1	1	0	
29	TAUFIQ HIDAYATULLAH	2	0	3	1	0	0	0	
30	GALIH PRAMUDYA	0	2	2	0	0	2	1	
VARIANS									
		0,92989	0,64368	0,92414	0,59885	0,52989	0,46092	0,46092	



HASIL UJI RELIABILITAS

KECEMASAN							STRES							TOTAL	
A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7		
1	0	2	2	1	1	0	0	2	2	1	0	1	0	19	
1	0	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	0	52	
0	0	3	1	1	1	0	1	0	1	1	2	2	0	18	
2	3	1	1	0	2	1	0	2	3	1	0	3	0	27	
0	1	0	0	2	1	0	0	1	0	1	1	3	0	13	
0	1	2	2	1	2	0	1	1	0	1	1	1	0	16	
1	0	0	1	3	1	0	1	2	1	2	3	1	0	18	
2	1	3	2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	2	21	
0	0	3	1	3	2	3	0	1	2	3	2	2	0	29	
0	0	0	2	0	0	0	0	0	3	1	0	1	0	13	
0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	1	2	0	13	
0	0	2	1	2	1	0	1	1	0	0	0	1	0	12	
0	1	1	2	2	1	0	0	0	2	1	2	0	0	14	
0	1	0	1	3	0	2	1	0	2	3	0	2	3	30	
1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9	
0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9	
0	0	1	1	1	1	0	2	0	1	1	1	2	1	13	
0	1	1	1	2	2	1	0	0	1	0	1	1	0	15	
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
1	0	1	0	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	20	
0	1	2	2	1	1	0	1	3	1	1	1	0	0	21	
0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	8	
0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	9	
0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7	
0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7	
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
0	0	0	0	3	2	0	0	2	2	1	1	1	0	19	
0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	10	
0	0	1	3	3	1	0	0	0	0	1	0	2	0	17	
0	0	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	26	
														96,6437	Varians Total
															Jumlah
0,35517	0,43678	0,96092	0,82759	0,87816	0,43793	0,8092	0,53448	0,89195	0,92069	0,82299	0,87816	0,78621	0,7	14,7885	Varians

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,6	0,88933	Reliabel



Lampiran 2. Hasil Perhitungan DASS-21

HASIL KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA

SDN 1 PENYABANGAN

NO	NAMA	DEPRESI							JUMLAH	TOTAL DEPRESI	TINGKAT DEPRESI
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7			
1	KETUT ARYA SATYA SAMHARA	0	1	3	2	3	1	2	12	24	PARAH
2	KOMANG AYODYA SATRIA PRABAWA	3	3	3	2	2	3	2	18	36	SANGAT PARAH
3	PUTU ANGGA SUKA PRADANA	1	3	3	3	2	3	3	18	36	SANGAT PARAH
4	KADEK ARIEZ DIVA ADITYAWAN	2	3	2	2	2	1	2	14	28	SANGAT PARAH
5	KOMANG DHERIN BAGUS KERTA WIJAYA	1	0	1	1	2	1	1	7	14	SEDANG
6	I LUH DESI PUTRI ANI	2	2	1	2	2	3	2	14	28	SANGAT PARAH
7	KETUT EVAN SUGIARTA	2	2	1	3	1	2	1	12	24	PARAH
8	KADEK ERLAN ARYADITIA	0	2	1	0	3	2	1	9	18	SEDANG
9	IDA AYU FIKA RAHAYU	1	2	2	3	3	2	1	14	28	SANGAT PARAH
10	KOMANG INDIARTA JAGURA	2	3	1	1	1	2	2	12	24	PARAH
11	LUH NOVI ARISTA DEWI	1	2	3	1	1	3	3	14	28	SANGAT PARAH
12	DEWA PUTU OKA PRATAMA WIJAYA	1	0	3	0	3	0	3	10	20	SEDANG
13	KOMANG RATU WIDIANTARI	1	2	3	3	1	3	3	16	32	SANGAT PARAH
14	KADEK REGITA SUCIARTARI	1	3	3	2	2	3	2	16	32	SANGAT PARAH
15	KOMANG RAYSIA MUTIARA CAHAYA PUTRI	1	2	3	3	2	1	1	13	26	PARAH
16	KADEK ERIA DEVIANI	2	3	2	1	1	1	0	10	20	SEDANG
17	KETUT WISNU WIJAYA PUTRA	3	2	2	1	0	2	1	11	22	PARAH
18	KADEK ADITYA JANUARTA	1	1	1	1	1	1	2	8	16	SEDANG
19	PUTU ARI UTAMA	0	0	2	0	2	1	2	7	14	SEDANG
20	KOMANG AGUS TRISNA SAPUTRA	2	2	1	3	1	2	1	12	24	PARAH

KECEMASAN							JUMLAH	TOTAL KECEMASAN	TINGKAT KECEMASAN
A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7			
0	0	3	2	3	2	1	11	22	SANGAT PARAH
1	2	3	2	3	3	1	15	30	SANGAT PARAH
0	0	3	3	3	3	2	14	28	SANGAT PARAH
0	2	3	2	3	2	1	13	26	SANGAT PARAH
1	3	2	1	3	3	2	15	30	SANGAT PARAH
0	1	2	2	3	2	1	11	22	SANGAT PARAH
0	3	2	2	3	2	1	13	26	SANGAT PARAH
0	3	1	3	2	3	0	12	24	SANGAT PARAH
0	1	3	2	2	3	1	12	24	SANGAT PARAH
0	2	2	2	2	1	1	10	20	SANGAT PARAH
1	1	3	3	3	3	2	16	32	SANGAT PARAH
2	3	1	2	3	3	2	16	32	SANGAT PARAH
0	1	3	3	2	3	2	14	28	SANGAT PARAH
0	1	3	3	3	3	1	14	28	SANGAT PARAH
0	1	3	2	2	3	1	12	24	SANGAT PARAH
2	3	3	2	1	2	3	16	32	SANGAT PARAH
0	2	2	3	2	2	1	12	24	SANGAT PARAH
0	1	2	1	2	1	0	7	14	SEDANG
0	1	1	0	3	1	0	6	12	SEDANG
1	3	2	2	3	2	1	14	28	SANGAT PARAH

STRES							JUMLAH	TOTAL STRES	TINGKAT STRES
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7			
2	0	3	0	1	3	0	9	18	RINGAN
0	0	2	1	2	1	0	6	12	NORMAL
3	0	2	3	3	3	0	14	28	PARAH
0	0	2	1	2	2	0	7	14	NORMAL
3	2	3	2	2	3	0	15	30	PARAH
1	1	1	0	2	1	0	6	12	NORMAL
0	0	1	1	2	2	0	6	12	NORMAL
3	0	2	0	1	3	0	9	18	RINGAN
1	0	3	2	1	3	0	10	20	SEDANG
2	1	0	1	2	0	0	6	12	NORMAL
1	2	1	1	1	3	0	9	18	RINGAN
0	0	1	2	1	3	0	7	14	NORMAL
3	2	3	1	3	3	0	15	30	PARAH
3	0	3	0	2	3	0	11	22	SEDANG
1	0	3	2	2	3	0	11	22	SEDANG
3	1	3	0	2	3	0	12	24	SEDANG
0	2	1	1	1	2	0	7	14	NORMAL
2	0	1	1	1	1	0	6	12	NORMAL
2	0	1	0	1	2	0	6	12	NORMAL
0	0	1	1	2	2	0	6	12	NORMAL

Kategori	Jumlah Siswa Pada Tingkat				
	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah
Depresi	0	0	6	6	8
Kecemasan	0	0	2	0	18
Stres	10	3	4	3	0

HASIL KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA

SDN 2 PENYABANGAN

NO	NAMA	DEPRESI							JUMLAH	TOTAL DEPRESI	TINGKAT DEPRESI
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7			
1	GEDE ALULAN PANDITA PRATAMA	1	3	1	0	0	1	0	6	12	RINGAN
2	GEDE AUSTINE PRANATA	1	2	3	3	3	3	2	17	34	SANGAT PARAH
3	GEDE NOVA	1	2	1	0	0	0	0	4	8	NORMAL
4	KADEK AGUS NOVA	1	2	2	0	0	1	0	6	12	RINGAN
5	KADEK DIKI PRATOGA	1	2	3	0	0	1	2	9	18	SEDANG
6	KADEK NOVA ADI PUTRA	0	1	1	0	0	1	0	3	6	NORMAL
7	KADEK RATNA DEWI	0	1	0	0	0	1	2	4	8	NORMAL
8	KADEK SETIA ABDI PRANATA	3	3	2	2	3	2	2	17	34	SANGAT PARAH
9	KADEK YASA PRADTANA	0	1	2	0	0	0	0	3	6	NORMAL
10	KETUT EKA WIDIASTAWA	1	3	2	1	1	0	0	8	16	SEDANG
11	KOMANG ANDI SUARTANAN	3	0	2	0	3	2	0	10	20	SEDANG
12	KOMANG BAYU GUNA SETIAWAN	1	2	0	1	1	2	0	7	14	SEDANG
13	KOMANG BILI PUTRAWAN	1	1	0	0	0	1	0	3	6	NORMAL
14	KOMANG SUARDIKA	2	1	1	0	1	0	0	5	10	RINGAN
15	NI LUH EKA DEWI SETIARI	0	1	1	0	0	2	0	4	8	NORMAL
16	NI PUTU SRIYANI	1	2	3	0	1	0	2	9	18	SEDANG
17	PUTU AGUS PARIASTA	3	1	2	0	0	1	0	7	14	SEDANG
18	PUTU JULI ASTINI	1	2	2	0	1	1	0	7	14	SEDANG
19	PUTU MELDA ANGGRAENI PUTRI	1	1	3	0	0	0	0	5	10	RINGAN
20	PUTU RIO ANDRE MILIAWAN	0	3	1	0	0	3	0	7	14	SEDANG
21	KOMANG JUNI ANGGITA LESTARI	0	2	3	0	0	2	0	7	14	SEDANG

KECEMASAN							JUMLA H	TOTAL KECEMASAN	TINGKAT KECEMASAN
A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7			
2	3	2	0	0	3	1	11	22	SANGAT PARAH
1	0	3	1	1	2	2	10	20	SANGAT PARAH
1	1	0	2	1	1	2	8	16	PARAH
1	1	2	1	2	2	2	11	22	SANGAT PARAH
0	3	0	1	2	3	1	10	20	SANGAT PARAH
2	2	0	1	2	1	0	8	16	PARAH
0	0	0	0	0	0	0	0	0	NORMAL
1	0	2	0	1	2	0	6	12	SEDANG
0	1	0	0	1	1	0	3	6	NORMAL
1	2	2	3	2	2	1	13	26	SANGAT PARAH
3	2	2	0	0	1	0	8	16	PARAH
1	2	0	1	2	1	1	8	16	PARAH
2	1	2	3	3	3	2	16	32	SANGAT PARAH
1	0	1	1	0	1	0	4	8	RINGAN
1	1	2	3	0	1	1	9	18	PARAH
3	1	3	2	0	2	1	12	24	SANGAT PARAH
1	3	3	3	3	3	2	18	36	SANGAT PARAH
1	1	1	2	0	1	0	6	12	SEDANG
1	1	1	2	1	1	0	7	14	SEDANG
2	3	3	1	3	2	2	16	32	SANGAT PARAH
1	1	1	2	1	1	0	7	14	SEDANG

STRES							JUMLAH	TOTAL STRES	TINGKAT STRES
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7			
0	0	0	1	0	1	0	2	4	NORMAL
0	0	3	3	1	3	0	10	20	SEDANG
2	0	1	2	0	1	0	6	12	NORMAL
1	2	1	1	0	1	0	6	12	NORMAL
0	1	0	3	1	0	0	5	10	NORMAL
1	1	1	0	2	1	0	6	12	NORMAL
0	0	0	0	0	1	0	1	2	NORMAL
2	1	2	1	2	1	0	9	18	RINGAN
0	1	1	0	1	0	0	3	6	NORMAL
1	1	2	1	2	1	1	9	18	RINGAN
2	1	2	1	1	2	0	9	18	RINGAN
2	1	2	1	0	0	0	6	12	NORMAL
1	2	2	2	3	2	0	12	24	SEDANG
2	2	1	1	1	1	0	8	16	RINGAN
0	2	2	0	1	2	0	7	14	NORMAL
2	0	3	0	1	0	0	6	12	NORMAL
1	2	1	3	3	2	0	12	24	SEDANG
0	0	1	2	0	1	0	4	8	NORMAL
0	1	0	0	0	1	0	2	4	NORMAL
1	2	2	3	2	2	0	12	24	SEDANG
0	1	2	1	2	2	0	8	16	RINGAN

Kategori	Jumlah Siswa Pada Tingkat				
	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah
Depresi	6	4	9	0	2
Kecemasan	2	1	4	5	9
Stres	12	3	4	0	0

Lampiran 3. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA

Topik Wawancara : Analisis hasil kecemasan belajar matematika

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui faktor kecemasan belajar matematika pada siswa berdasarkan angket DASS-21

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 14 Maret 2024

Tempat Pelaksanaan : SDN 1 Penyabangan

Narasumber : Siswa kelas 5

Pewawancara : Ni Kadek Oppi Swandari

1. Depresi

Sedang		
Pertanyaan	Responder	Jawaban
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata “Matematika”?	Siswa 5	Biasa saja, kadang susah.
	Siswa 6	Susah.
Adakah ketakutan yang kalian rasakan Ketika belajar matematika? Jika ada, apa yang menyebabkan kalian takut?	Siswa 5	Ada, ketika diberitahu Pak Guru atau dimarahin dikit. Saya juga tidak begitu mengerti terhadap matematika ditambah dimarahi kadang-kadang oleh Pak Guru sehingga saya merasa takut dengan matematika.
	Siswa 6	Degdegan kalo dimarahi Pak Guru.
Menurut kalian apakah cara mengajar guru mempengaruhi ketakutan kalian?	Siswa 5	Tidak begitu, terkadang mempermudah kita juga. Kalau sudah mengerti perasaan saya akan biasa saja kalau tidak mengerti baru saya takut dengan cara mengajar guru saya.
	Siswa 6	Udah ga ngerti dimarahi itu yang bikin takut, kalo sudah ngerti sih bisa aja kak.
Apakah ada ketakutan matematika yang dipengaruhi oleh orang tua?	Siswa 5	Kalau saya tidak, ketika dapat nilai kecil paling dibercandakan saja dan disuruh belajar lagi. Kadang juga takut tapi sedikit. Ketika saya tidak

		paham sama materi saya sedikit takut dengan ditambah ketakutannya jika orang tua tambah marah lagi.
	Siswa 6	Kalo dapet nilai kecil dimarahin.
Bagaimana lingkungan kalian dirumah, lingkungan belajar kalian apakah nyaman?	Siswa 5	Biasa saja, terkadang Bapak mabuk tidak begitu mengganggu.
	Siswa 6	Aman saja.
Sebelum diberikan tugas matematika, apakah kalian merasa sulit untuk berfikir positif atau meragukan kemampuan kalian dalam menyelesaikannya? Jika iya, mengapa?	Siswa 5	Saya ragu dengan kemampuan saya ketika teman-teman yang lain belum selesai mengerjakan dan saya sudah selesai. Aneh saja rasanya saya sudah selesai lebih dulu dari teman yang lebih pintar. Saya takut salah jadinya.
	Siswa 6	Saya bawaannya tidak bisa tenang. Setiap di kasi tugas matematika saya merasa itu beban.
Kalian belajar matematika di rumah atau sendiri?	Siswa 5	Guru les dan orang tua yang mendampingi. Orang tua saya terkadang marah kalau mengajar.
	Siswa 6	Kalau ada matematika pengen cepet-cepet selesai.
Apakah kalian pernah merasakan bahwa tidak ada harapan atau sudah pasrah untuk bisa memahami atau menyelesaikan tugas matematika dengan baik?	Siswa 5	Pernah dulu waktu kelas 4, saya merasa pasrah saja gara-gara tidak mengerti soalnya, pokoknya gak ngerti sama soalnya. Kadang-kadang saya mempelajarinya, tapi ya sudah tetap tidak mengerti jadi pasrah saja.
	Siswa 6	Saya sudah berusaha, tapi tetap tidak bisa. Saya juga seperti itu kak.
Apakah kalian merasa sulit untuk bersemangat ketika harus mengerjakan tugas matematika?	Siswa 5	Jika saya merasa materinya gampang saya semangat. Jika susah saya pasrah saja. Tidak ada yang bisa saya lakukan lagi. Pak Guru sudah mengajarkan tapi dari diri saya sendiri saja tidak mengerti bagaimana.
	Siswa 6	Mirip-mirip juga kak.
Parah		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata “Matematika”?	Siswa 7	Pelajaran yang harus di dengarkan, ketika sudah paham akan dikerjakan. Kalau tidak, saya akan bertanya

	Siswa 8	Pelajaran yang sulit.
Adakah ketakutan yang kalian rasakan Ketika belajar matematika?	Siswa 7	Kalau saya takut karena tidak mengerti dan terkadang ada beberapa materi yang tidak bisa.
	Siswa 8	Ada takutnya.
Menurut kalian apakah cara mengajar guru mempengaruhi ketakutan kalian?	Siswa 7	Tidak juga, kalau saya paham. Jika saya tidak mengerti baru takut. Kadang-kadang jika saya tidak mnegerti saya akan bertanya tapi terkadang jawaban Pak Guru galak.
	Siswa 8	Hampir sama kak, kalo ga ngerti nanya. Tapi kadang juga diam.
Apakah ada ketakutan matematika yang dipengaruhi oleh orang tua?	Siswa 7	Iya, karena saya sering dimarahi ketika mendapatkan nilai kecil. Pokoknya ketika saya tidak paham dimarahi orang tua saya akan takut.
	Siswa 8	Iya pasti dimarahi sama orang tua.
Bagaimana lingkungan kalian dirumah, lingkungan belajar kalian apakah nyaman?	Siswa 7	Kalau lingkungan saya sangat mengganggu karena ribut ada orang yang karaoke atau ada suatu hajatan sangat ribut. Sehingga ini yang membuat saya tidak fokus untuk belajar.
	Siswa 8	Paling orang luar rumah aja yang ribut.
Sebelum diberikan tugas matematika, apakah kalian merasa sulit untuk berfikir positif atau meragukan kemampuan kalian dalam menyelesaikannya? Jika iya, mengapa?	Siswa 7	Tiap saya mengerjakan tugas matematika saya selalu ragu, takut salah saja. Jika diberikan tugas matematika saya akan merasa marah saja, yang tidak jelas.
	Siswa 8	Kek kadang pengen nangis aja. Tugas yang saya kerjakan tidak pernah yakin, tapi tak kerjakan saja.
Kalian belajar matematika di rumah atau sendiri?	Siswa 7	Saya belajar dirumah sendiri. Kalau di sekolah sudah dijelaskan dan saya sudah mengerti bisa belajar sendiri. Namun jika saya tidak mengerti materi matematikanya saya akan bertanya ke bapak.
	Siswa 8	Nanya ke temen aja.
Apakah kalian pernah merasakan bahwa tidak ada harapan atau sudah pasrah untuk bisa memahami atau menyelesaikan tugas	Siswa 7	Saya lebih berusaha dulu sendiri, kalau memang tidak bisa saya akan pasrah saja.
	Siswa 8	Tidak mengerti, biarin aja dah kalo memang tidak bisa mengerjakan

matematika dengan baik?		
Apakah kalian merasa sulit untuk bersemangat ketika harus mengerjakan tugas matematika?	Siswa 7	Pernah, ketika seseorang mengajar terlalu tegas, saya menjadi sangat tegang. Saya tidak terlalu suka belajar matematika terlalu serius, kalau diisi dengan sedikit candaan mungkin saya akan merasa bersemangat dan tidak tegang. Apalagi kalau guru menjelaskannya lebih banyak tanpa bertanya. Intinya tergantung guru yang mengajar.
	Siswa 8	Pokoknya bingung aja, kalo sudah dikasi matematika. Pokoknya saya kerjakan aja yang gampang-gampang.
Sangat Parah		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata “Matematika”?	Siswa 9	Tegang dan susah.
	Siswa 10	Takut.
Adakah ketakutan yang kalian rasakan Ketika belajar matematika?	Siswa 9	Ada, saya takut karena tidak bisa mengerjakan. Selain itu, saya takut karena takut mendapatkan nilai yang jelek.
	Siswa 10	Matematika itu bikin saya tegang. Setiap kali masuk kelas, tangan juga dingin. Nggak tahu kenapa.
Menurut kalian apakah cara mengajar guru mempengaruhi ketakutan kalian?	Siswa 9	Tergantung juga, saya takut hanya ketika tidak mengerti dengan materinya. Saya takut ketika saya salah Pak Guru terkadang marah dengan menyuruh saya mengerjakan ulang soal yang salah tersebut.
	Siswa 10	Iya kalo pas marah-marah.
Apakah ada ketakutan matematika yang dipengaruhi oleh orang tua?	Siswa 9	Iya, karena saya pernah dimarahi oleh orang tua. Saya takut ketika orang tua saya marah kalau saya tidak benar-benar mengerti dengan dengan materi.
	Siswa 10	Ada kak, orang tua kadang selalu marah-marah ga jelas kalo ada sesuatu yang terjadi pada saya.

Bagaimana lingkungan kalian dirumah, lingkungan belajar kalian apakah nyaman?	Siswa 9	Aman saja, tapi terkadang takut diganggu oleh adik yang suka mencoret-coret buku.
	Siswa 10	Biasa saja, kadang tenang kadang ribut.
Sebelum diberikan tugas matematika, apakah kalian merasa sulit untuk berfikir positif atau meragukan kemampuan kalian dalam menyelesaikannya? Jika iya, mengapa?	Siswa 9	Saking saya takut dengan tugas matematika sehingga saya kadang merasa bodo amat, tapi saya takut sekali sampe tidak tau harus berbuat apa lagi. Setelah mengerjakan tugas jika saya salah, akan dimarahi oleh Pak Guru itu yang membuat saya menjadi sangat grogi dan tidak bisa berfikir yang benar.
	Siswa 10	Saya tadi blank. Pas lihat soal, kepala saya langsung pusing dan nggak bisa mikir apa-apa. Saya memilih diam aja. Kalau saya sama kadang tak biarin aja.
Kalian belajar matematika di rumah didampingi atau sendiri?	Siswa 9	Didampingi orang tua tapi bapak saya santai mengajar. Kalau ibu saya marah-marah dan sangat menuntut nilai saya untuk besar.
	Siswa 10	Sendiri kak.
Apakah kalian pernah merasakan bahwa tidak ada harapan atau sudah pasrah untuk bisa memahami atau menyelesaikan tugas matematika dengan baik?	Siswa 9	Pernah, jawabannya susah sekali jadi saya cenderung untuk tidak mengerjakan, dan membiarkan diri saya dimarahi. Saya juga ragu dengan jawaban saya dan saking pasrahnya saya selalu membiarkan diri saya dimarahi oleh Pak Guru.
	Siswa 10	Saya biarin aja kadang kak, atau melihat teman. Saya pasrah aja kak.
Apakah kalian merasa sulit untuk bersemangat ketika harus mengerjakan tugas matematika?	Siswa 9	Sering, karena takut guru itu marah-marah. Terkadang sudah mempelajarinya. Tetapi, tetap membuat takut. Saya takut dan akan hilang semangat juga kalau nilai saya kecil.
	Siswa 10	Terkadang iya kak, banyak yang saya takutkan.

2. Kecemasan

Sedang		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata “Matematika”?	Siswa 1	Ingin belajar dan rumus-rumus yang sulit.
	Siswa 2	Sama kak.
Adakah ketakutan yang kalian rasakan Ketika belajar matematika?	Siswa 1	Tidak, biasa saja.
	Siswa 2	Kadang takut, kadang biasa.
Mengapa kalian tidak takut atau cemas belajar matematika?	Siswa 1	Saya suka-suka aja dengan matematika.
	Siswa 2	Bagi saya matematika itu merupakan pembelajaran yang mudah dari pelajaran yang lain. Saya juga sangat menyukai matematika.
Bagaimana lingkungan kalian dirumah, lingkungan belajar kalian apakah nyaman?	Siswa 1	Lingkungan sekitar saya aman saja.
	Siswa 2	Lingkungan saya juga aman, tapi kadang ribut.
Apakah kalian pernah mengalami situasi gemetar/pusing/mual saat diberi tugas matematika? Jika pernah, mengapa?	Siswa 1	Oo sangat pernah, jantung saya berdebar sangat kencang (degdegan) takut salah menghitung ketika menjawab. Saya tidak begitu takut ketika jawaban saya disalahkan oleh Pak Guru. Saya bisa tapi akan selalu cemas ketika salah menjawab soal yang diberikan karena saya ceroboh. Saya juga takut diledengin teman saya ketika saya salah
	Siswa 2	Saya pernah sampai degdegan saja ketika disuruh maju ke depan, padahal saya sudah belajar tetapi takut menjawab ketika salah. Terkadang saya takut maju kedepan. Saya takut di ketawain kalau salah.
Saat belajar dirumah, apakah kalian belajar sendiri atau ada yang mengajari?	Siswa 1	Saya belajar dirumah sendiri, kalau nilai saya kecil orang tua akan peduli dan sedikit membuat saya takut disuruh belajar lebih giat lagi.
	Siswa 2	Saya takut aja ketika nilai kecil.
Apakah cara mengajar Pak Guru saat ini mudah	Siswa 1	Menurut saya, ketika Pak Guru menjelaskan saya mengerti

dipahami? atau membuat kalian takut dan cemas dengan matematika?		sedikit, takutnya ketika Bapaknya marah-marah.
	Siswa 2	Saya cemas karena kadang keliru menjawab kedepan.
Apa kalian pernah takut tanpa alasan ketika belajar matematika sehingga menunjukan reaksi yang berlebihan?	Siswa 1	Oo sangat pernah, jantung saya berdebar sangat kencang (degdegan) takut salah menghitung ketika menjawab. Saya sudah belajar, namun terkadang pernah merasa takut.
	Siswa 2	Pernah, kadang-kadang. Ketika materinya susah akan takut. Tapi kadang berusaha untuk mencobanya.
Apa reaksi tubuh kalian yang paling parah ketika cemas dan takut terhdap matematika?	Siswa 1	Saya pernah sampai degdegan saja ketika disuruh maju kedepan, padahal saya sudah belajar tetapi takut menjawab ketika salah.
	Siswa 2	Sama kak, degdegan juga.
Sangat Parah		
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata “Matematika”?	Siswa 3	Soal yang gampang biar mudah menjawab nantinya. Ketika soal yang sulit tidak bisa menjawab. Pastiya setiap mendengar selalu degdegan karena tidak tau soal seperti apa yang akan diberikan.
	Siswa 4	Kalau dikasi soal yang sulit, saya ga ngerti dan ga mau maju. Saya selalu takut dimarahi, padahal saya sudah berusaha.
Adakah ketakutan yang kalian rasakan Ketika belajar matematika?	Siswa 3	Pernah dan selalu ada. Galau abis matematika.
	Siswa 4	Kalo selesai matematika pasti jelek aja rasanya.
Apa yang menyebabkan kalian takut atau cemas dengan matematika?	Siswa 3	Takut dimarahi Pak Guru atau disuruh maju, takut salah, dan takut ditertawakan oleh teman-teman. Matematika bagi saya merupakan pelajaran yang paling sulit.
	Siswa 4	Matematika susah sekali kak, gak bisa saya nyerah. Penyebabnya mungkin karena saya sudah capek dengan matematika. Pokoknya matematika itu susah.
Apakah ada ketakutan matematika yang	Siswa 3	Ada, tapi tidak begitu. Saya sudah tidak peduli. Paling kalau nilai saya jelek saja dimarahi. Tapi saya

dipengaruhi oleh orang tua?		memperhatikan orang tua kalau mereka terkadang sangat peduli dengan nilai saya.
	Siswa 4	Saya juga sama.
Bagaimana lingkungan kalian dirumah, lingkungan belajar kalian apakah nyaman?	Siswa 3	Dirumah baik-baik aja.
	Siswa 4	Sama, lingkungan saya baik-baik saja.
Apakah kalian pernah mengalami situasi gemetar/pusing/mual saat diberi tugas matematika? Jika pernah, mengapa?	Siswa 3	Pernah, saya cemas disuruh menghitung sesuatu, takut disuruh menjawab karena takut dimarahi oleh Pak Guru, dan takut diledakin oleh teman-teman. Badan saya akan degdegan dan tubuh saya merasa dingin tangan saya berair ketika saya sangat cemas. Tenggorokannya tiba-tiba kering kalo cemas.
	Siswa 4	Saya degdegan, tangan berair, tenggorokan tiba-tiba seret. Iya sedikit merasa dingin. Keringetan juga dikit. Iya saya pernah merasakan seret kalo panik di suruh jawab.
Saat belajar dirumah, apakah kalian belajar sendiri atau ada yang mengajari?	Siswa 3	Saya belajar sendiri juga, karena orang tua saya pedagang dan tidak sempat mengajari. Tetapi terkadang saya les atau dibantu orang tua tapi tidak sering. Orang tua saya peduli jika nilai saya kecil saja.
	Siswa 4	Sama kak.
Apakah cara mengajar Pak Guru saat ini mudah dipahami? atau membuat kalian takut dan cemas dengan matematika?	Siswa 3	Hampir sama, saya lumayan mengerti dengan yang di ajarkan Pak Guru takut ketika Bapaknya marah saja.
	Siswa 4	Iya kadang Bapaknya marah.
Apa kalian pernah takut tanpa alasan ketika belajar matematika sehingga menunjukan reaksi yang berlebihan?	Siswa 3	Saya setiap belajar matematika selalu takut, degdegan. Saya selalu takut dimarahi, padahal saya sudah berusaha. Takut nilai kecil dan memang juga saya tidak benar-benar mengerti. Tapi terkadang saja saya bisa mengerti penjelasan Pak Guru.
	Siswa 4	Takut aja sama matematika. Tiba-tiba ngeblang kalo disuruh jawab matematika, yang isi rumus.

Apa reaksi tubuh kalian yang paling parah ketika cemas dan takut terhadap matematika?	Siswa 3	Saya degdegan, tangan berair, tenggorokan tiba-tiba seret. Saya sudah belajar dirumah kadang, tapi ketika disuruh maju dan ada rumus-rumusnya langsung hilang semua di otak. Penyebabnya mungkin karna saya sudah capek dengan matematika.
	Siswa 4	Saya cepat lupa, kalo sudah tidak mengerti. Kadang Pak Guru marah-marah. Kadang Pak Guru marah-marah.

3. Stres

Normal		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata "Matematika"?	Siswa 11	Kebingungan, cepet-cepetan untuk istirahat.
	Siswa 12	Biasa aja sih kak. Minta bantuan teman, ketika tidak paham.
Apakah kalian pernah sangat takut terhadap matematika? Jika iya, apa yang menyebabkan?	Siswa 11	Tidak begitu susah, tapi takut ketika sudah bertemu dengan angka-angka yang sangat banyak dan sangat membingungkan. Kadang Pak Guru sangat keras aja suaranya dan susah juga memang pelajarannya.
	Siswa 12	Kebingungan aja kalo ga ngerti kak.
Dalam belajar matematika dirumah, apakah kalian sendiri atau didampingi oleh orang tua? Jika kalian belajar dirumah pernah tidak orang tua marah?	Siswa 11	Didampingi orang tua atau dengan kakak. Semisal mereka marah saya takut dengan omongannya. Tapi paham jika dijelaskan oleh mereka.
	Siswa 12	Kadang sendiri dan kadang orang tua. Ga terlalu dimarahi sih saya.
Apakah lingkungan belajar kalian dirumah aman?	Siswa 11	Aman saja, tapi terkadang sangat ribut membuat tidak konsen ketika belajar.
	Siswa 12	Sangat aman.
Kalian pernah tidak merasa gelisah diberikan tugas matematika?	Siswa 11	Terkadang susah, karena tulisannya Pak Guru sedikit singkat.
	Siswa 12	Tidak begitu kalau tugas. Kalau ulangan baru gelisah.
Bagaimana perasaanmu jika teman lain lebih mampu mengerjakan soal matematika	Siswa 11	Terkadang bikin cemas, karena dia tugasnya sudah selesai dan kita belum selesai. Saya sedikit merasa kemampuan saya kurang, tapi tidak apa-apa saya juga tetap berusaha.

daripada dirimu sendiri?		Terkadang saya juga meminta bantuan teman saya untuk membantu pekerjaan saya.
	Siswa 12	Saya ragu kadang ga bisa jawab, tapi tak buat aja dulu.
Menurut kalian apakah cara mengajar seorang guru mempengaruhi ketakutan kalian terhadap matematika?	Siswa 11	Terkadang tidak. Pak Guru sedikit membantu saya dalam belajar matematika.
	Siswa 12	Iya kalo marah-marrah, kalo endak ya berani saya.
Apakah adik-adik pernah tidak bisa tidur karena keesokan harinya ada ujian matematika?	Siswa 11	Tidak, saya selalu bisa tidur jika sudah mengantuk.
	Siswa 12	Biasa saja sih kak.
Bisakah kalian menceritakan ulang kembali, kenapa belajar matematika bisa membuat kalian stres?	Siswa 11	Karena tidak mengerti materi, sekarang materinya adalah sudut, saya kadang mengerti dan kadang tidak dengan materi itu.
	Siswa 12	Kadang karena dimarahin aja, saya bisa saja dengan matematika.
Ringan		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata "Matematika"?	Siswa 13	Takut aja.
	Siswa 14	Susah dipahami bikin stres dan kepikiran.
Apakah kalian pernah sangat takut terhadap matematika? Jika iya, apa yang menyebabkan?	Siswa 13	Pernah, terkadang Pak Guru sangat susah untuk mengajari, saya tidak paham dengan penjelasannya.
	Siswa 14	Sama kak, tapi lebih ke suka bingung aja. Ga ngerti.
Dalam belajar matematika dirumah, apakah kalian sendiri atau didampingi oleh orang tua? Jika kalian belajar dirumah pernah tidak orang tua marah?	Siswa 13	Kakak dan dia pernah memarahi saya saat nilai saya kecil. Saya takut ketika omongan mereka menyakiti hati saya.
	Siswa 14	Hmm... kadang-kadang saya merasa gelisah. Jantung saya suka berdetak lebih cepat.
Apakah lingkungan belajar kalian dirumah aman?	Siswa 13	Aman juga, tidak begitu ribut.
	Siswa 14	Aman kak.
Kalian pernah tidak merasa gelisah diberikan tugas matematika?	Siswa 13	Pernah, karena tidak mengerti ketika Pak Guru tidak menjelaskannya berulang-ulang.
	Siswa 14	Pernah kalau tidak mengerti.

Bagaimana perasaanmu jika teman lain lebih mampu mengerjakan soal matematika daripada dirimu sendiri?	Siswa 13	Saya sedikit merasa cemas, teman saya sudah saya belum karena duluan dia dapet istirahat.
	Siswa 14	Saya biasa aja.
Menurut kalian apakah cara mengajar seorang guru mempengaruhi ketakutan kalian terhadap matematika?	Siswa 13	Terkadang iya, Pak Guru setiap mengajar kadang saya ngerti dan tidak. Kalau tidak mengerti saya akan merasa sedikit takut.
	Siswa 14	Iya kalau marah-marah.
Apakah adik-adik pernah tidak bisa tidur karena keesokan harinya ada ujian matematika?	Siswa 13	Pernah, sampe kepikiran saja.
	Siswa 14	Pernah gelisah saat diberikan tugas matematika.
Bisakah kalian menceritakan ulang kembali, kenapa belajar matematika bisa membuat kalian stres?	Siswa 13	Karena susah dipahami aja terkadang. Makanya bikin stres dan kepikiran.
	Siswa 14	Susah dikit kalau tidak mengerti.
Sedang		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata "Matematika"?	Siswa 15	Cemas.
	Siswa 16	Selalu menganggap susah matematika itu.
Apakah kalian pernah sangat takut terhadap matematika? Jika iya, apa yang menyebabkan?	Siswa 15	Saya ngerti, tapi sedikit terbayang-bayang setelah belajar matematika itu. Terkadang penjelasan dari Pak Guru kurang jelas.
	Siswa 16	Cemas, takut tidak selesai.
Dalam belajar matematika dirumah, apakah kalian sendiri atau didampingi oleh orang tua? Jika kalian belajar dirumah pernah tidak orang tua marah?	Siswa 15	Sama dengan kakak juga, tapi jarang sekali mereka peduli. Disaat tertentu saja mereka marah.
	Siswa 16	Sama orang tua kak.
Apakah lingkungan belajar kalian dirumah aman?	Siswa 15	Aman, tidak ribut. Terkadang kalau hujan saja sedikit mengkhawatirkan karena rawan banjir.
	Siswa 16	
Kalian pernah tidak merasa gelisah diberikan tugas matematika?	Siswa 15	Pernah, sama juga karena susah dan tidak dijelaskan lagi oleh Pak Guru.
	Siswa 16	

Bagaimana perasaanmu jika teman lain lebih mampu mengerjakan soal matematika daripada dirimu sendiri?	Siswa 15	Takut tidak selesai dan saya selalu menganggap susah. Jadi tidak apa-apa jika mereka sudah selesai terlebih dahulu.
	Siswa 16	Sedikit deg-degan kalo mereka duluan.
Menurut kalian apakah cara mengajar seorang guru mempengaruhi ketakutan kalian terhadap matematika?	Siswa 15	Terkadang iya, sama juga kayak yang lain takut tidak paham sama apa yang dijelaskan.
	Siswa 16	Kadang sih stres, tapi nggak sampai gimana-gimana.
Apakah adik-adik pernah tidak bisa tidur karena keesokan harinya ada ujian matematika?	Siswa 15	Tidak selalu, kadang-kadang saja.
	Siswa 16	Pernah, terpikirkan aja.
Bisakah kalian menceritakan ulang kembali, kenapa belajar matematika bisa membuat kalian stres?	Siswa 15	Sama kak, takut pas pelajarannya ga di mengerti saja.
	Siswa 16	Kalau tidak mengerti bikin pusing.
Parah		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas di benak kalian jika mendengar kata “Matematika”?	Siswa 17	Dalam otak saya aja angka dan ada akar, begitu aja terus. Sama agak kebingungan.
	Siswa 18	Saya kadang ingat kadang lupa.
Apakah kalian pernah sangat takut terhadap matematika? Jika iya, apa yang menyebabkan?	Siswa 17	Pernah, ketika lupa bikin PR. Belajar matematika itu saya kadang ingat kadang lupa. Pas menjawab ketika keliru disuruh ulang lagi untuk mengerjakan. Males bikin ulang lagi.
	Siswa 18	Pernah karena ga bisa.
Dalam belajar matematika dirumah, apakah kalian sendiri atau didampingi oleh orang tua? Jika kalian belajar dirumah pernah tidak orang tua marah?	Siswa 17	Bapak/Ibu/Kakak, mereka juga akan marah semisal nilai saya kecil. Saya harus menuruti apa yang mereka katakan, mereka maksa saya untuk mempelajari materi yang saya belum siap untuk mempelajarinya.
	Siswa 18	Iya kak didampingi orang tua.
Apakah lingkungan belajar kalian dirumah aman?	Siswa 17	Tidak, karena orang dirumah saya itu sering ribut dan suka karaoke.
	Siswa 18	Tidak begitu sering ribut adiknya.
Kalian pernah tidak merasa gelisah	Siswa 17	Pernah, karena saya ga ngerti, saat dikelas hanya dijelaskan beberapa saja dan ngertinya sedikit, saya

diberikan tugas matematika?		mempelajari dirumah tapi sedikit juga.
	Siswa 18	Iya kalau tugasnya banyak.
Bagaimana perasaanmu jika teman lain lebih mampu mengerjakan soal matematika daripada dirimu sendiri?	Siswa 17	Kayak gelisah dan panik, jadinya tak cepet-cepetin aja. Biar cepet selesaia aja.
	Siswa 18	Maksain saya belajar materi yang saya belum siap.
Menurut kalian apakah cara mengajar seorang guru mempengaruhi ketakutan kalian terhadap matematika?	Siswa 17	Sedang, tapi kalo tidak jelas saya juga akan takut.
	Siswa 18	Iya, semisal marah-marah atau ngasi tugas yang banyak.
Apakah adik-adik pernah tidak bisa tidur karena keesokan harinya ada ujian matematika?	Siswa 17	Pernah banget kak, keinget aja setiap mau tidur. Saya sudah belajar tapi takut bukan itu yang keluar saat ujian. Dan ternyata benar, bukan itu yang keluar saat ujian, jadi membuat saya pusing dan ga bisa tidur.
	Siswa 18	Pusing dan ga bisa tidur.
Bisakah kalian menceritakan ulang kembali, kenapa belajar matematika bisa membuat kalian stres?	Siswa 17	Kalau Pelajaran sudut saya kurang begitu memahami. Sudah belajar tetapi ketika ditanya lupa ga ngerti.
	Siswa 18	Stres karena selalu dibayang-bayangi dengan tugas yang banyak.

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA

Topik Wawancara : Analisis hasil kecemasan belajar matematika

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui faktor kecemasan belajar matematika pada siswa berdasarkan angket DASS-21

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 15 April 2024

Tempat Pelaksannan : SDN 1 Penyabangan

Narasumber : Wayan Sugiarta, S.Pd. (Wali Kelas V)

Pewawancara : Ni Kadek Oppi Swandari

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pandangan Bapak mengenai kecemasan siswa sebelum mereka diberikan tugas matematika atau pada saat pembelajaran matematika?	Untuk kecemasan matematika sangat dapat mempengaruhi suasana dalam berbagai hal, seperti minat belajar, konsentrasi dan pastinya akan terkait dengan prestasi mereka.
Apakah Bapak pernah mengamati siswa yang merasa khawatir atau takut sebelum menerima tugas matematika atau saat pembelajaran matematika? Jika ya, bagaimana reaksi mereka?	Pernah, contoh siswa yang khawatir itu sulit berkonsentrasi, takut gagal sebelum mencoba, dan sering juga mudah lupa dengan rumus matematika. Seperti Bapak kan contohnya menerangkan, sekarang menerangkan tapi anak-anak yang sudah berkonsentrasi mampu tapi kalau anak-anak yang minat belajar matematikanya kurang pasti dia tidak konsentrasi dalam pembelajaran.
Menurut pengalaman Bapak, faktor apa saja yang menyebabkan siswa merasa cemas saat menghadapi tugas matematika atau saat pembelajaran matematika?	Untuk yang cemas itu ada adalah : 1. Kurangnya minat belajar matematika anak – anak. Pasti bukan di SD saja. SMP dan SMA pasti ada juga. “Mih sekarang matematika” sebelum memulai pembelajaran dia sudah cemas duluan kan. “Th, sekarang matematika, rumus apa sekarang.” 2. Rendahnya kepercayaan diri. 3. Kesulitan memahami rumus-rumus. 4. Merasa malu untuk unjuk diri kedepan menjawab soal. 5. Kalau faktor orang tua, orang tua itu menuntut anak-anaknya bisa. Kalau sekarang anak-anak itu kan tidak bisa dipaksakan. “Harus bisa ini, bisa ini, harus seperti temennya” kan ga bisa dipaksakan harus melalui proses kayak gitu kan.
Bagaimana cara Bapak membantu siswa yang tampak gelisah atau kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas matematika atau saat pembelajaran matematika? atau solusi yang bisa diberikan kepada siswa yang memiliki kecemasan matematika?	1. Yang pertama itu pastinya bapak membantu mengembangkan rasa percaya diri anak-anak. 2. Membantu mengatasi lupa rumus. 3. Membantu mengatasi kecemasan dengan bervariasi modul pembelajaran. Model pembelajaran yang bapak ciptakan itu kek “oo anak ini belum bisa ini, jadi model apa yang saya harus kembangkan”. Yang sekarang ada namanya metode gasing dengan bapak menerapkan

	metode gasing itu anak-anak lebih semangat belajarnya. “oh metode gasing ini seperti ini Langkah-langkahnya”. Disamping itu ada medianya. Medianya seperti ini artinya rasa percaya diri untuk menjawab itu pasti ada sekarang, dengan menerapkan metode gasing. 4. Suasana belajar yang menyenangkan. Artinya gini Bapak itu menumbuhkan rasa percaya diri itu dengan mengajak bercanda dulu, tapi bercandanya itu jangan keterlaluannya artinya bercandanya itu seperti perkalian dulu, apakah hafal perkalian, nantinya anak-anak itu kan tumbuh rasa percaya dirinya, untuk menjawab itu kan bisa dia.
Apakah Bapak melihat adanya hubungan antara kecemasan siswa dan motivasi mereka dalam belajar matematika?	Iya, karena kecemasan matematika dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar matematika. Kecemasan matematika dapat mengganggu kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Contoh : Siswa yang cemas matematika memilih menghindar untuk berlatih keterampilan matematika, merasa gelisah, dan kurang percaya diri. Artinya itu anak-anak yang cemas dengan matematika pasti dia ingin menghindar. Misalnya hari Senin ada pelajaran matematika, pasti dia tidak sekolah ada satu dua orang yang sampai seperti itu. Bapak ada minggu lalu setiap senin ada pelajaran matematika pasti siswa itu setiap senin tidak sekolah. Tak tanyakan ke orang tua dengan alasan begini dan alasan begini. Bapak jadinya berfikir, dengan adanya pembelajaran matematika mereka selalu menghindar.

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA

Topik Wawancara : Analisis hasil kecemasan belajar matematika

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui faktor kecemasan belajar matematika pada siswa berdasarkan angket DASS-21

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 15 April 2024

Tempat Pelaksannan : SDN 1 Penyabangan

Narasumber : I Made Sumantara Yasa, S.Pd. (Kepala Sekolah)

Pewawancara : Ni Kadek Oppi Swandari

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak melihat adanya pola kecemasan atau ketakutan di kalangan siswa sebelum menerima tugas matematika atau saat pembelajaran matematika?	Kalau saya lihat keseluruhan kecemasan anak-anak terhadap matematika sedikit berkurang. Soalnya sekarang sudah ada metode gasing anak-anak sudah merasa belajar sambil bermain karena di metode gasing itu sudah memberikan gerakan dan nyanyian masuk ke matematika itu sudah bergembira mereka. Kalau sebelum itu memang ada kecemasan apalagi anak-anak yang dikeluarganya ada orang tuanya mendidik keras. Ada kecemasan dulunya kalau sekarang beberapa saja. Dari segi metode sudah mulai diperbaiki dengan gasing ini semoga anak-anak merasa matematika itu seperti bermain. Kalau yang senang matematika mereka belajar matematika sudah sangat senang. Mungkin ada beberapa anak yang tidak suka matematika. Sudah dari dulunya, sudah dari diri siswa kurang senang mungkin mereka sekarang masih tapi sekarang sudah tidak begitu lagi.
Apa saja faktor-faktor yang sekiranya menyebabkan siswa mengalami kecemasan tersebut?	Situasi mereka terbawa dari rumah dari orang tua, orang tuanya pingin belajar matematika singkat dan sudah bisa begitu. Seperti pikiran kita yang dewasa melihat pembelajaran matematika pada anak. Anak-anak harus bisa seperti itu kita tidak tau kondisi anak-anak. Terkadang orang

	tua seperti itu dah memaksakan kondisi anak-anak bagaimana. Pengecepatan anak-anaknya bisa ya dengan mendidik keras jadinya. Itu memang berefek pada mental anak-anak untuk belajar. Jadi kalau dalam hal matematika seperti itu caranya otomatis ketakutan mereka akan berlanjut di sekolah dengan seperti itu semoga dengan adanya metode gasing ini, Bapak akan tekankan para guru kalau ada siswa yang seperti itu kami bimbing khusus lah berikan sedikit pendekatan agar mereka tidak selalu takut dengan matematika. Ya nanti mungkin Bapak cek beberapa orang ada yang seperti itu, lebih khusus pendekatannya agar mereka tidak lagi merasa takut atau cemas dalam belajar matematika. Selain itu guru-guru sekarang dibuat ribet banyak yang harus dikerjakan diluar mengajar. Jadinya guru itu tidak tenang pikirannya dalam mengajar. Tuntutannya sangat banyak sehingga tidak bisa fokus. Kalau boleh saya memilih untuk ngempu anak-anak. Mereka memerlukan kasih sayang juga sekolah. Tapi ya Namanya sudah aturan kita sebagai pendidik mau tidak mau harus menjalani.
Solusi apa yang bisa Sekolah berikan ketika ketakutan terhadap matematika ini terjadi?	Solusi yang bisa saya berikan yaitu ke guru-guru, saya sarankan metode yang lebih menyentuh dari bermain atau pola-pola bermain atau peraga atau metode lebih menarik. Agar mereka tidak ketakutan dan kecemasan matematika. Itu saja yang bisa sarankan kepada guru-guru. Sekarang belajar matematika ya mereka bernyanyi dulu dengan diajak bernyanyi seperti metode gasing itu kan mampu dan dalam pembelajarannya anak-anak sudah terlibat keseluruhan sudah bermain mereka akan senang belajar matematika sekarang.

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA

Topik Wawancara : Analisis hasil kecemasan belajar matematika

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui faktor kecemasan belajar matematika pada siswa berdasarkan angket DASS-21

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 14 Maret 2024

Tempat Pelaksannan : SDN 2 Penyabangan

Narasumber : Siswa kelas V

Pewawancara : Ni Kadek Oppi Swandari

1. Depresi

Normal		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Menurut kalian matematika itu seperti apa?	Siswa 10	Matematika susah, kadang membuat degdegan, takut, dan susah.
	Siswa 11	Matematika susah.
Apa yang menyebabkan kalian benar-benar takut dengan matematika? Coba jelaskan!	Siswa 10	Mungkin, sedikit susah. Pas maju kedepan saya takut untuk menjawab. Degdegan karena takut ga bisa jawab ketika di depan.
	Siswa 11	Saya juga belum mengerti dengan materinya, Kadang saya nggak ngerti-ngerti banget sih pas awal dijelasin, tapi lama-lama saya coba pahami sendiri pelan-pelan. trus tiba-tiba disuruh menjawab oleh Bu Guru.
Apakah ada faktor dari orang tua kalian takut dengan matematika?	Siswa 10	Tidak biasa saja. Saya dirumah biasanya malem saja belajar dan orang tua tidak begitu peduli. Saya masih belajar matematika, tapi kadang-kadang main game juga sih.
	Siswa 11	Kadang aku mikir, kalau belajar terus pasti nggak asik. Jadi, saya nyoba antara belajar dan main.
Kalian jika diberikan tugas matematika oleh Bu Guru, apakah kalian pernah merasakan tidak	Siswa 10	Pernah, gemetar aja. Takut salah. Disuruh cepet-cepatan. Degdegan karena takut ga bisa jawab ketika di depan.

yakin dengan kemampuan diri?	Siswa 11	Tiap kali disuruh maju ngerjain soal, aku selalu deg-degan duluan. Saya udah ngerjain, tapi kayaknya jawabanku masih salah.
Lingkungan belajar dirumah kalian seperti apa? Apakah kalian belajar sendiri dirumah?	Siswa 10	Aman. kadang-kadang saja ada bencana. Kalau soal tempat belajar di rumah, sebenarnya nggak masalah sih .
	Siswa 11	Saya biasanya suka bermain. Setiap malem sempat belajar matematika. Biasanya habis pulang sekolah saya main sebentar, terus belajar. Kalau ada PR matematika, ya saya kerjain.
Ketika selesai belajar, kalian masih belum paham terhadap materinya. Lalu, Bu Guru langsung saja memberikan tugas matematika. Pernahkah kalian takut seperti itu? Mengapa?	Siswa 10	Terkadang saja, kadang saya tidak mengerti. Takut saja sedikit tapi bisa mikir dikit.
	Siswa 11	Pernah kak.
Apakah ada ketakutan kalian yang membuat kalian tidak bisa berfikir jadinya?	Siswa 10	Tidak, takut saja sedikit tapi bisa mikir dikit.
	Siswa 11	Ada kak, kalo lupa dikit.
Ringan		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Menurut kalian matematika itu seperti apa?	Siswa 12	Susah, seperti di pembagian.
	Siswa 13	Kalau disuruh maju kedepan oleh Bu Guru saya merasa kesal. Aku nggak nyaman kalau belajar di kelas. Suasananya kayak bikin tegang terus.
Apa yang menyebabkan kalian benar-benar takut dengan matematika? Coba jelaskan!	Siswa 12	Misalnya ada tugas matematika, disuruh ngumpul segera itu yang membuat saya takut. Saya tidak suka dibegitukan kayak dipaksa sekali.
	Siswa 13	Saya ngerti sedikit-sedikit tapi ketika dipaksa saya tidak suka. Orang tua suka marah ketika nilai saya jelek. Tidak suka disuruh buat PR.
Kalian jika diberikan tugas matematika oleh Bu Guru, apakah kalian pernah merasakan tidak yakin dengan kemampuan diri?	Siswa 12	Tidak pernah, karena degdegan saja.
	Siswa 13	Waktu dikasih tugas tiba-tiba, jantung saya kayak cepet gitu, tapi tetap saya kerjain.
Ketika selesai belajar, kalian masih belum	Siswa 12	Biasa saja, terkadang saja saya takut. Kadang seperti beban karena tidak

paham terhadap materinya. Lalu, Bu Guru langsung saja memberikan tugas matematika. Pernahkah kalian takut seperti itu? Mengapa?		mengerti. Saya kadang-kadang tidak paham dengan apa yang diajarkan Bu Guru. Tetapi terkadang Bu Guru juga menjelaskan PR yang sudah diberikan.
	Siswa 13	Pernah, karena tidak mengerti saja dan takut dimarahin. Kadang saya udah nyoba ngikutin pelajarannya, tapi tetep nggak ngerti. Jadi suka ngerasa kesal sama diri sendiri.
Apakah ada faktor dari orang tua kalian takut dengan matematika?	Siswa 12	Orang tua suka marah ketika nilai saya jelek.
	Siswa 13	Mereka sih nggak marah atau maksa banget, cuma suka ngasih komentar yang bikin aku mikir terus.
Apakah ada ketakutan kalian yang membuat kalian tidak bisa berfikir jadinya?	Siswa 12	Pernah, karena tidak mengerti saja dan takut dimarahin.
	Siswa 13	Ada kak, karena sampek depan langsung ga ngerti pelajarannya.
Sedang		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Menurut kalian matematika itu seperti apa?	Siswa 14	Sangat sulit, karena saya tidak suka pembagian dan masih belum paham.
	Siswa 8	Saya sebenarnya bisa kok ngerjain soal matematika, tapi belakangan ini saya ngerasa tidak semangat belajar. Setiap kali mau belajar, rasanya kayak ada tekanan terus.
Apa yang menyebabkan kalian benar-benar takut dengan matematika? Coba jelaskan!	Siswa 14	Kalo disuruh maju kedepan langsung gemetar. Deg-degan sampai kayak mau nangis, badan saya juga dingin. Bu Guru tidak begitu suka marah-marah namun karena saya kurang paham saja. Saya sering banget nggak ngerti sama pelajaran matematika.
	Siswa 8	Udah dijelasin berkali-kali tapi tetap bingung. Orang tua saya tidak peduli, lingkungan dirumah aman saja. Tiap kali ada ulangan matematika, dada aku rasanya sesak, terus keringat dingin keluar sendiri.
Kalian jika diberikan tugas matematika oleh Bu Guru, apakah kalian pernah merasakan tidak yakin dengan kemampuan diri?	Siswa 14	Pernah. Degdegan karna matematikanya.
	Siswa 8	Takut ditanya lagi ketika menjawab soal kedepan. Karena saya kurang paham saja.
Ketika selesai belajar, kalian masih belum	Siswa 14	Iya ada, karena kalau tidak buat tugas dirumah akan dimarahi dan kalau salah

paham terhadap materinya. Lalu, Bu Guru langsung saja memberikan tugas matematika. Pernahkah kalian takut seperti itu? Mengapa?		juga akan dimarahi oleh Bu Guru. Kalau nggak bisa jawab, saya takut dimarahin guru, jadi kadang pura-pura nggak lihat.
	Siswa 8	Saya tuh sering pusing tiap ada tugas matematika. Saya nggak yakin bisa jawab pertanyaan di depan kelas. Aku takut salah dan nanti diejek teman-teman.
Sangat Parah		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Menurut kalian matematika itu seperti apa?	Siswa 15	Sangat susah dan sulit, karena ada pecahan. Ada rumus-rumus yang membuat saya takut.
	Siswa 16	Saya memang tidak mengerti dengan materi yang diberikan.
Apa yang menyebabkan kalian benar-benar takut dengan matematika? Coba jelaskan!	Siswa 15	Saya takut untuk ditunjuk-tunjuk juga. Saya memang tidak mengerti dengan materi yang diberikan.
	Siswa 16	Saya sering tegang duluan, Kak, padahal belum tentu ditunjuk. Tapi udah takut aja. Saya paling takut disuruh maju ke depan pas pelajaran matematika. Rasanya kayak semua mata langsung nyorot ke saya. Saya nggak ngerti banget deh sama pelajaran matematika. Semua rumus kayaknya susah, dan setiap kali ngerjain soal, saya selalu merasa bingung.
Apakah ada faktor dari orang tua kalian takut dengan matematika?	Siswa 15	Ketika ulangan matematika dan hasilnya jelek, orang tua saya akan marah. Saya tidak bisa menjawab dan karena tidak paham dengan PR yang diberikan.
	Siswa 16	Lingkungan rumah saya aman saja. Belajar di rumah tuh nggak pernah tenang, aku jadi makin stres tiap ada PR matematika.
Kalian jika diberikan tugas matematika oleh Bu Guru, apakah kalian pernah merasakan tidak yakin dengan kemampuan diri?	Siswa 15	Pernah, karena takut disalahin sama Bu Gurunya.
	Siswa 16	Saya nggak ngerti, kenapa saya selalu salah jawab soal matematika. Semua teman-teman bisa, tapi saya nggak.
Ketika selesai belajar, kalian masih belum paham terhadap	Siswa 15	Iya, takut tidak bisa menjawab dan karena tidak paham dengan PR yang diberikan.

materinya. Lalu, Bu Guru langsung saja memberikan tugas matematika. Pernahkah kalian takut seperti itu? Mengapa?	Siswa 16	Saya ngerasa paling lemah di kelas waktu pelajaran matematika. Nilai ujianku selalu di bawah rata-rata.
--	----------	---

2. Kecemasan

Normal		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Menurut kalian, matematika itu seperti apa? Apa yang ada di benak kalian jika mendengar kata “matematika”?	Siswa 1	Tidak ada, kosong aja. Iya, biasa aja.
	Siswa 2	Nggak mikir yang aneh-aneh.
Apakah kalian suka dengan matematika?	Siswa 1	Saya suka dengan matematika.
	Siswa 2	Saya ngerti dan bisa. Ketika pelajaran pecahan saya suka.
Kamu senang sama matematika karena apa?	Siswa 1	Ketika Pelajaran pecahan saya suka.
	Siswa 2	Karena simple aja.
Bagaimana lingkungan belajar kalian dirumah?	Siswa 1	Saat ini masih aman, tapi dulu-dulu pernah sekolahnya seperti itu. Sekarang aku merasa lebih nyaman belajar di kelas ini.
	Siswa 2	Lingkungan di sini oke, teman-teman juga suportif, dan guru-gurunya juga enak ngajarnya. Tapi, aku masih bawa-bawa pengalaman buruk dari dulu.
Apakah kalian pernah gemetar saat menjawab soal matematika? Jika pernah, jelaskan!	Siswa 1	Saya degdegan saja. Hmm... saya deg-degan saja, kak. Tapi cuma sedikit. Biasa aja sih, nggak sampai panik. Kalau disuruh maju ngerjain soal matematika, saya suka deg-degan sih.
	Siswa 2	Saya deg-degan saja.
Saat kalian diberikan tugas oleh Bu Guru, apakah kalian merasa gelisah?	Siswa 1	Pernah, tapi tetap saya kerjakan. Tapi kadang-kadang saja gelisah. Ketika diberikan soal ujian hanya degdegan saja. Tiap kali mau ulangan matematika, saya selalu gelisah duluan. Kadang semalaman nggak bisa tidur mikirin rumus-rumusny.
	Siswa 2	Iya, Kak. Soalnya kalau nggak dikerjain, malah tambah kepikiran.
Ringan		
Pertanyaan	Responden	Jawaban

Menurut kalian, matematika itu seperti apa? Apa yang ada di benak kalian jika mendengar kata “matematika”?	Siswa 3	Tidak ada.
Apakah kalian suka dengan matematika?	Siswa 3	Sama saya juga suka, tapi sedikit takut.
Kamu takut/suka sama matematika karena apa?	Siswa 3	Suka karena perkalian dikit, tapi takut juga sedikit.
Bagaimana lingkungan belajar kalian dirumah?	Siswa 3	Sama aman juga.
Apakah kalian pernah gemetar saat menjawab soal matematika? Jika pernah, jelaskan!	Siswa 3	Pernah degdegan dan membuat badan saya gemetar.
Saat kalian diberikan tugas oleh Bu Guru, apakah kalian merasa gelisah?	Siswa 3	Pernah, karena saya terkadang tidak yakin jawabannya.
Sedang		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Menurut kalian, matematika itu seperti apa? Apa yang ada di benak kalian jika mendengar kata “matematika”?	Siswa 4	Perkalian atau penjumlahan.
	Siswa 5	Angka-angka.
Apakah kalian suka dengan matematika?	Siswa 4	Pernah takut ketika tidak mengerti. Jadi bingung, Bu. Kadang malah nggak bisa fokus karena kepikiran terus.
	Siswa 5	Aku suka panik sendiri kalau udah masuk ke materi baru di matematika
Kamu takut sama matematika karena apa?	Siswa 4	Karena kadang ga ngerti, dari saya sendiri ga ngerti. Orang tua saya tidak marah-marah juga. Saya nggak tahu kenapa, rasanya setiap kali saya ngerjain tugas atau ujian, saya selalu merasa nggak bisa. Meskipun udah belajar, aku nggak pernah merasa cukup.
	Siswa 5	Masih belum paham. Setiap kali guru mulai jelasin soal matematika, aku langsung tegang. Padahal baru dijelasin awalnya aja.
Bagaimana lingkungan belajar kalian dirumah?	Siswa 4	Aman kak. Kalau soal lingkungan, aku sih ngerasa baik-baik aja.

	Siswa 5	Rumah tenang, nggak ribut, orang tua juga nggak pernah marah soal nilai.
Apakah kalian pernah gemetar saat menjawab soal matematika? Jika pernah, jelaskan!	Siswa 4	Degdegan pernah.
	Siswa 5	Sering sih, tiap ada tugas atau ulangan matematika pasti deg-degan.
Saat kalian diberikan tugas oleh Bu Guru, apakah kalian merasa gelisah?	Siswa 4	Iya terkadang, Ibu Guru sudah menjelaskan sabar saya yang masih belum paham terkadang. Kadang jadi ngerasa nggak bisa, Kak.
	Siswa 5	Kayak nyalahin diri sendiri. Saya nggak ngerti-ngerti juga dari tadi, padahal udah coba fokus.
Parah		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Menurut kalian, matematika itu seperti apa? Apa yang ada di benak kalian jika mendengar kata “matematika”?	Siswa 6	Perkalian.
	Siswa 7	Sama kak.
Apakah kalian suka dengan matematika?	Siswa 6	Saya suka dengan matematika tetapi setiap dikasi tugas takut, takut tidak bisa menjawab. Iya, Kak. Takut soalnya susah dan saya nggak bisa jawab.
	Siswa 7	Ga peduli takut sama matematika, tapi kalau dikasi matematika ga bisa. Mau belajar juga buat apa. Toh ujung-ujungnya aku tetap nggak bisa. Saya nggak tahu, sepertinya saya nggak pernah bisa ngerjain matematika. Setiap kali ulangan, saya selalu merasa gagal.
Kamu takut/suka sama matematika karena apa?	Siswa 6	Ga begitu, kadang gampang, tapi kalau dikasi rumus-rumus ga bisa jawab. Saya ga peduli takut sama matematika, tapi kalau dikasi matematika ga bisa.
	Siswa 7	Hmm... suka sih, Kak. Tapi kalau dikasih matematika, nggak bisa. Saya paling nggak ngerti kalau udah masuk ke pecahan campuran.
Bagaimana lingkungan belajar kalian dirumah?	Siswa 6	Aman kak.
	Siswa 7	Sama aman kak.
Saat kalian diberikan tugas oleh Bu Guru,	Siswa 6	Pernah, soalnya dirumah kalau diajarin orang tua kadang dimarahin.

apakah kalian merasa gelisah?	Siswa 7	Saya tuh kalau belajar di rumah malah makin tegang. Apalagi kalau lagi belajar matematika.
Sangat Parah		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Menurut kalian, matematika itu seperti apa? Apa yang ada di benak kalian jika mendengar kata “matematika”?	Siswa 8	Tidak ada, karena matematika susah.
	Siswa 9	Iya, kak. Dari dulu nggak pernah bisa, jadi udah males duluan.
Apakah kalian suka dengan matematika?	Siswa 8	Saya takut, takut pas maju dan disuruh maju itu. Iya, kak... jantung saya deg-degan banget, terus tangan dingin kayak keringetan gitu.
	Siswa 9	Setiap kali masuk kelas matematika, rasanya kayak mau pingsan. Nafasku sesak, jantung deg-degan terus.
Kamu takut sama matematika karena apa?	Siswa 8	Selalu dikasi tugas sulit-sulit. Ga ngerti. Orang tua saya tidak peduli kadang. Saya ngerasa kayak nggak ada yang ngerti aku di rumah.
	Siswa 9	Setiap kali aku minta bantuan atau cerita tentang sekolah, mereka cuma bilang ‘itu tanggung jawab kamu, beresin sendiri’.
Bagaimana lingkungan belajar kalian di rumah?	Siswa 8	Aman kak. Kalau dari kondisi rumah sih aman-aman aja.
	Siswa 9	Nggak ada keributan, tempatnya juga tenang.
Saat kalian diberikan tugas oleh Bu Guru, apakah kalian merasa gelisah?	Siswa 8	Pernah, saya ga ngerti dan ga tau harus memulai dari mana.
	Siswa 9	Iya, kak... jantung saya deg-degan banget, terus tangan dingin kayak keringetan gitu. Saya bahkan nggak nyentuh PR-nya. Percuma, aku nggak akan bisa ngerjain.

3. Stres

Normal		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas dipikiran kalian ketika kakak ngomong “matematika”?	Siswa 17	Angka dan perkalian.
	Siswa 9	Angka juga.
Apakah kalian takut belajar matematika?	Siswa 17	Takut, tapi tidak begitu, biasa saja. Pas maju kedepan kadang membuat saya

Apa yang kalian rasakan ketika belajar matematika?		takut. Enggak sih, cuma rasanya deg-degan sedikit aja, tapi tetap maju.
	Siswa 9	Kalau pelajaran matematika, kadang saya agak deg-degan sih pas mau ngerjain soal. Saya nggak tahu deh, setiap kali harus maju di depan kelas, saya langsung deg-degan. Rasanya susah banget
Apakah kalian pernah merasa gelisah ketika diberikan tugas matematika?	Siswa 17	Iya kadang saya lupa cara mengerjakannya. Tidak, saya fokus. Tapi tidak mengerti.
	Siswa 9	Pas coba dikerjain, saya lupa semua rumus yang harus dipakai. Rasanya kayak otak saya blank gitu.
Apakah kalian tidak fokus ketika mengerjakan soal matematika?	Siswa 17	Tidak, saya fokus. Tapi tidak mengerti.
	Siswa 9	Kalau belajar di kelas aku selalu nyimak kok, duduk paling depan juga. Tapi kadang guru jelasin rumus, aku nggak langsung ngerti.
Bagaimana lingkungan belajar kalian dirumah?	Siswa 17	Masih sangat aman kak. Belajar, Kak. Biasanya habis sembahyang sama Ibu, kalau ada PR langsung dikerjain.
	Siswa 9	Aku sih ngerasa lingkungan rumahku aman-aman aja.
Ringan		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas dipikiran kalian ketika kakak ngomong "matematika"?	Siswa 16	Perkalian.
	Siswa 18	Angka.
Apakah kalian takut belajar matematika? Apa yang kalian rasakan ketika belajar matematika?	Siswa 16	Takut ga bisa jawab, dan grogi. Kadang merasa takut salah sama jawabannya. Kadang merasa takut salah sama jawabannya.
	Siswa 18	Kalau disuruh ngerjain soal matematika di depan kelas, aku suka gelisah sendiri. Aku bener-bener ngerasa harus sempurna pas ujian, nggak boleh ada satu pun yang salah. Kalau salah, aku malu banget. Saya nggak tahu kenapa, tapi setiap kali dapet tugas matematika selalu mikir aneh-aneh.
Apakah kalian pernah merasa gelisah ketika diberikan tugas matematika?	Siswa 16	Saya tidak pernah takut dimarahi guru, tapi memang saya yang kadang kepikiran karena saya tidak bisa melakukannya.

	Siswa 18	Iya, Kak. Tadi sebenarnya saya mau ngerjain, tapi rasanya kayak bingung sendiri. Padahal saya sudah belajar.
Apakah kalian tidak fokus ketika mengerjakan soal matematika?	Siswa 16	Fokus saja, tapi tetap terkadang tidak mengerti. Saya udah baca berkali-kali, kak... tapi tetap nggak ngerti maksudnya.
	Siswa 18	Aku selalu serius waktu pelajaran, dengerin guru, nyatet juga. Tapi tetap aja banyak yang nggak masuk di otak.
Bagaimana lingkungan belajar kalian di rumah?	Siswa 16	Sama kak, aman saja. Kalau soal lingkungan sih, semuanya tenang aja.
	Siswa 18	Nggak ada suara bising atau gangguan.
Sedang		
Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang terlintas dipikiran kalian ketika kakak ngomong “matematika”?	Siswa 19	Sulit dan menyenangkan dan perkalian. Sebenarnya saya suka matematika, saya suka ngeliat orang lain ngerjain soal-soal, keliatan keren aja.
	Siswa 20	Tapi pas saya sendiri yang ngerjain... malah pusing sendiri.
Apakah kalian takut belajar matematika? Apa yang kalian rasakan ketika belajar matematika?	Siswa 19	Ada sedikit takut dan agak degdegan. Saya merasa grogi. Takut disuruh jawab kedepan karena susah. Saya deg-degan banget, Bu. Tiap disuruh maju tuh rasanya kayak jantung mau copot.
	Siswa 20	Setiap kali guru bilang ada kuis matematika mendadak, jantungku langsung deg-degan parah. Saya nggak tahu, rasanya setiap kali ada tugas kelompok, saya selalu merasa nggak ada yang mau kerja sama saya. Mereka pasti mikir saya nggak bisa.
Apakah kalian pernah merasa gelisah ketika diberikan tugas matematika?	Siswa 19	Iya pernah, terkadang orang tua juga sangat peduli dengan pelajaran matematika jadi itu yang membuat saya takut. Hp saya disita kalau nilai saya jelek. Soalnya kalau nilai saya jelek, orang tua saya pasti marah, Kak.
	Siswa 20	Saya paling stres kalau udah mau ulangan matematika.
Apakah kalian tidak fokus ketika mengerjakan soal matematika?	Siswa 19	Fokus, tetapi tidak mengerti. Saya sudah fokus, kak, tapi tetap nggak ngerti-ngerti.
	Siswa 20	Waktu guru jelasin, saya dengerin terus. Saya nggak ngobrol, nyatet juga, tapi pas coba ngerjain soal... bingung total.
	Siswa 19	Aman kak.

Bagaimana lingkungan belajar kalian dirumah?	Siswa 20	Sama aman juga.
--	----------	-----------------

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA

Topik Wawancara : Analisis hasil kecemasan belajar matematika

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui faktor kecemasan belajar matematika pada siswa berdasarkan angket DASS-21

Waktu Pelaksanaan : Jumat, 14 Maret 2024

Tempat Pelaksanaan : SDN 2 Penyabangan

Narasumber : Ni Putu Eka Ariningsih, S.Pd.Gr (Wali Kelas V)

Pewawancara : Ni Kadek Oppi Swandari

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana pandangan Ibu mengenai kecemasan siswa sebelum mereka diberikan tugas matematika atau pada saat pembelajaran matematika?	Siswa sering mengeluh jika diberikan tugas, apalagi yang cowok-cowok. Kalo yang cewek-cewek diberikan tugas suka saja mereka. Tapi ada yang berusaha ada yang engga.
Apakah Ibu pernah mengamati siswa yang merasa khawatir atau takut sebelum menerima tugas matematika atau saat pembelajaran matematika? Jika ya, bagaimana reaksi mereka?	Reaksi mereka cenderung degdegan karena dia tidak bisa dan tidak mengerti. Ada anak yang memang tidak peduli sama sekali tidak peduli dengan pelajaran. Diajak belajar dilihat saja, dia itu nakal sekali seperti menantang gurunya. Dia tidak peduli bahkan saat ulangan matematika tadi, dia sangat cepat menjawab entah jawabannya benar apa salah. Anak-anak kelas 5 yang sekarang ini cenderung pendiam dan tidak karuan. Mereka itu suka kebingungan, baru saja dikasi soal cerita matematika. Nanti saya ubah sedikit saja mereka sudah kebingungan, yang bisa hanya mereka-mereka saja. Makanya ibu sudah mengulang-ulang materinya tetap mereka tidak bisa. Mereka dirumah kurang berlatih. Bahkan ada siswa yang

	tidak tahu huruf masih belum bisa membaca. Ketika mereka saya aja ngobrol kadang tidak mau keluar suaranya. ANBK mereka banyak merah itu, karena menjawab tidak benar asal-asalan saja. Mereka bis abaca tapi tidak dipikirkan jawabannya.
Menurut pengalaman Ibu, faktor apa saja yang menyebabkan siswa merasa cemas saat menghadapi tugas matematika atau saat pembelajaran matematika?	Mereka tidak memahami konsep. Kelas 5 perkalian masih belum bisa. Susah mereka itu kalau tidak diberikan PR mereka tidak mau belajar. Kalaupun diberikan PR mereka akan mencari di google langsung salin jawaban saja. Orang tua mereka tidak begitu memperhatikan. Paling satu atau dua orang saja yang peduli. Terkadang orang tua siswa tidak mengerti cara mengajar anak dirumah, mereka hanya mengandalkan sekolah saja. Kami di sekolah serba salah. Mereka juga kurang berusaha, saya memberikan materi pecahan, hampir 2 bulan saya memberikan materi itu, belum juga mereka bisa. Pikiran mereka jauh sekali kalo sudah membahas pecahan. Baru dikasi tau sekarang, nanti saja mereka sudah lupa. Kalau diberikan materi perkalian saja, materi yang lain bagaimana? Susah juga. Dari cara mereka cemas dengan matematika ibu bisa menangkap penyebabnya. 1. Lingkungan belajar mereka dirumah. Lingkungan disini sangat jauh dari kemajuan, orang tua mereka capek bekerja setelah itu anaknya mau seperti apa dibiarkan saja, beberapa hanya melihat hasil anaknya saja. 2. Tidak diperhatikan orang tua. Kalau orang tua tidak peduli mau ada PR atau tidak anaknya yang penting mereka sekolah. 3. Buku yang ada di sekolah mungkin perlu diganti, saat

	ulangan kurikulum soal yang terbaru. Sedangkan disini bukunya sudah lama jadi tidak cocok. 4. Libur Panjang membuat mereka tidak mau belajar, orang tua malas mau membantu malah mengeluh.
Bagaimana cara Ibu membantu siswa yang tampak gelisah atau kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas matematika atau saat pembelajaran matematika? atau solusi yang bisa diberikan kepada siswa yang memiliki kecemasan matematika?	Solusinya ya, pertama kemauan dirinya sendiri untuk belajar lagi atau motivasi. Kedua, mereka harus sudah paham materi dasar seperti perkalian, kalau itu yang dia tidak bisa bagaimana bisa ke materi selanjutnya. Perkalian saja sudah tidak bisa bagaimana dengan hafalan rumus. Kadang saya menggunakan media yang saya buat untuk mengajar siswa, tapi tidak seterusnya saya gunakan, LCD itu kita bergantian menggunakannya. Keseringan buku yang saya gunakan.

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA

Topik Wawancara	: Analisis hasil kecemasan belajar matematika
Tujuan wawancara	: Untuk mengetahui faktor kecemasan belajar matematika pada siswa berdasarkan angket DASS-21
Waktu Pelaksanaan	: Jumat, 14 Maret 2024
Tempat Pelaksannan	: SDN 2 Penyabangan
Narasumber	: Ni Putu Ninik Susdewi,S.Pd (Kepala Sekolah)
Pewawancara	: Ni Kadek Oppi Swandari

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Ibu melihat adanya pola kecemasan atau ketakutan di kalangan siswa sebelum menerima tugas matematika atau saat pembelajaran matematika?	Iya pasti ada. Seperti ini matematika itu adalah kata yang gampang. Matematika itu memerlukan pengalaman kita. Jika sudah mengerti akan lebih mudah dari pada mata pelajaran yang menghafal karena Pelajaran menghafal itu harus pas dan

	sama. Kalau matematika ingat dengan rumus atau paham dengan konsep, saat diberikan soal yang berbeda-beda mereka akan gampang. Ada siswa kelas 4, baru mata pelajaran matematika dimulai sudah sakit. Setiap mata pelajaran matematika pasti selalu melapor ke ruang guru minta minyak kayu putih.
Apa saja faktor-faktor yang sekiranya menyebabkan siswa mengalami kecemasan tersebut?	Kadang-kadang yang membuat anak-anak cemas itu adalah mereka sudah takut duluan. Seperti “wah matematika ada pembagiannya”. Jika guru memberikan cara cepat yang mereka sudah mengerti enak dia. Enjoy dia belajarnya. Memang kebanyakan anak itu males untuk melatih diri itu dia piker itu mumet. Sudah di memori otaknya di aitu “ih matematika itu susah susah susah”. Padahal kalau memang mereka mau trik cara mengerjakan ndak mungkin cemas. Saya sering mengatakan “matematika itu tidak usah di takuti” cuman ngerti dulu caranya seperti apa. Problem sekarang anak-anak itu belum hafal perkalian. Entah karena pengaruh apa. Pokoknya anak-anak sekarang itu, dari tahun 1998 agak kesini itu mereka semakin males. Padahal mereka tau matematika merupakan pelajaran utama. Kalau sudah perkalian itu sudah, pembagian seharusnya sudah bisa. Anak-anak sudah dikasi tau caranya triknya seperti perkalian 2, 5, dan 9. Tapi tetap mereka tidak bisa. Bahkan tragisnya perkalian 2 mereka tidak paham. Kadang mereka sudah masuh, seharusnya sudah ada persiapan. Ngafalin dulu mereka satu-satu perkalian dari yang paling rendah karena langsung banyak susah juga. Sudah konsepnya dikasi perkalian itu merupakan penjumlahan berulang. Dari awal sudah seperti itu. Sudah memang seperti itu ya. Kedua, karena HP mungkin sekarang, beda dengan

	jaman dulu tidak ada hp, kalau sekarang ada HP. Ketiga orang tua dirumah kurang diajak belajar dulu, setelah itu baru main HP. Sekarang ketika diberikan tugas mereka akan mencari di google langsung ada jawaban, enak mereka. Tidak membaca, ketika dikasi kalimat matematika yang berbeda, bingung lagi dia. Siswa sekarang itu tidak bisa mengolah soal cerita menjadi kalimat matematika. Saat ini ada istilah numerasi, numerasi tidak selalu menggunakan rumus terkadang. Anak-anak ketika mendengar numerasi langsung “Susah dan angka-angka yang ribet”. Makanya mereka “wah ada matematika sekarang” degdegan duluan. Numerasi itu matematika pasti dianggap susah sekali. Ya begitu cemas tiba-tiba. Materi dasar seperti perkalian diberikan sudah susah, ketika dikasi pecahan nambah lagi, memang sudah di otaknya itu susah. Akibatnya susah. Mereka belum mencoba sudah takut duluan. Intinya siswa merasa tidak mampu saja dan tidak mau berusaha. Bisa saja dari orang tuanya yang tidak peduli. Anak-anak sekarang banyak mainnya. Main HP terutama, Ibu di sosmed sering dikirimkan video atau dikirimkan pertemanan. Selain itu di Bali ini banyak libur sudah pasti anak-anak tidak belajar dengan maksimal. Gimana memikirkan perkalian pasti sudah HP yang mainkan atau TV. Mereka itu mikir sekolah itu cukup mereka tidak mau tau dirumah anaknya seperti apa. Peran orang tua yang penting karena mereka lebih banyak waktu dirumah.
Solusi apa yang bisa Sekolah berikan ketika ketakutan terhadap matematika ini terjadi?	Kami sudah memberikan solusi dengan melakukan pengajaran yang bertahap. Kelas 1 diajarkan penjumlahan. Saya ajarkan menggunakan simpan di otak itu. Ada

	yang paham ada yang tidak, yang paham senang dia, yang tidak paham akan susah. Ketika sudah mulai perkalian mulai dah dia pusing dan mumet. Kita usahakan untuk membangun kepercayaan dirinya, kita selalu memberikan soal dari yang mudah dulu bertahap hingga soal yang sulit. Tapi ya gitu lupa lagi, matematika itu kan harus banyak latihan. Kalau bisa orang tua membatasi ya jam bermain HP anak-anak itu dan belajarnya yang ditingkatkan. Kasi dia satu hari pegang HP 2 jam saja.
--	--

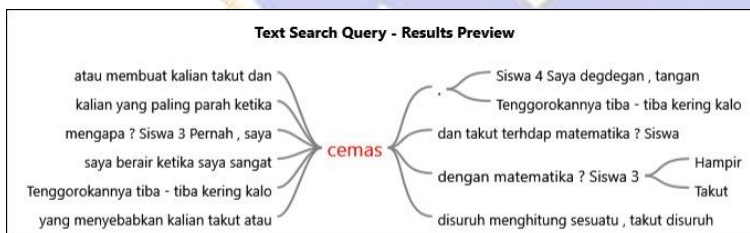
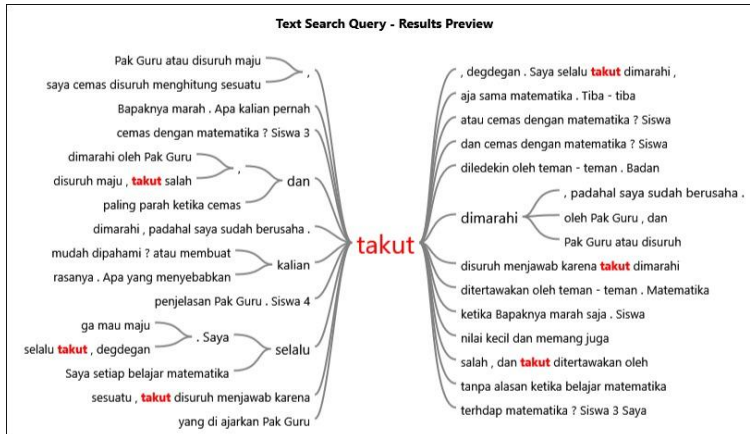


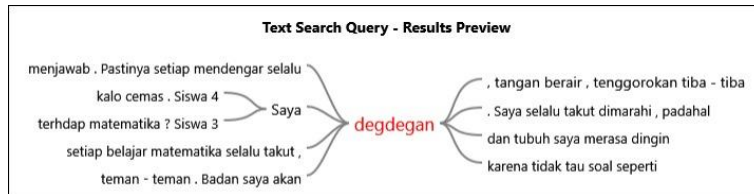
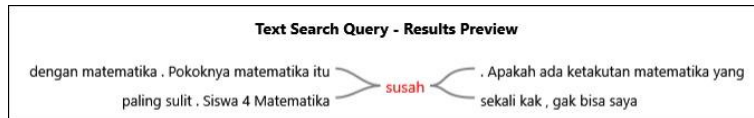
SDN 1 Penyabangan

a) Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Sedang



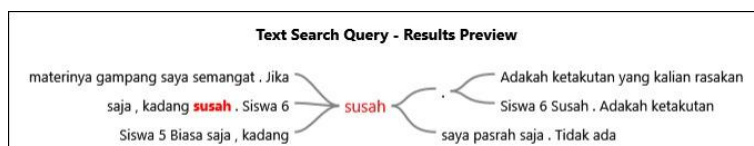
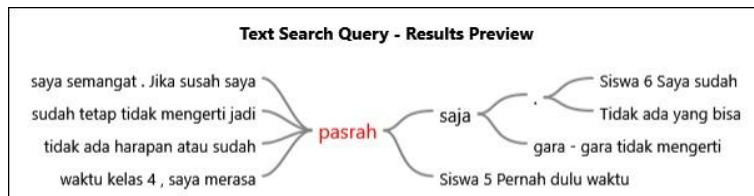
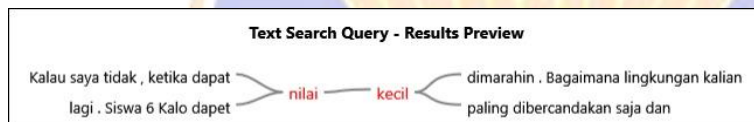
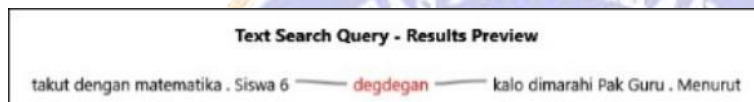
b) Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Sangat Parah

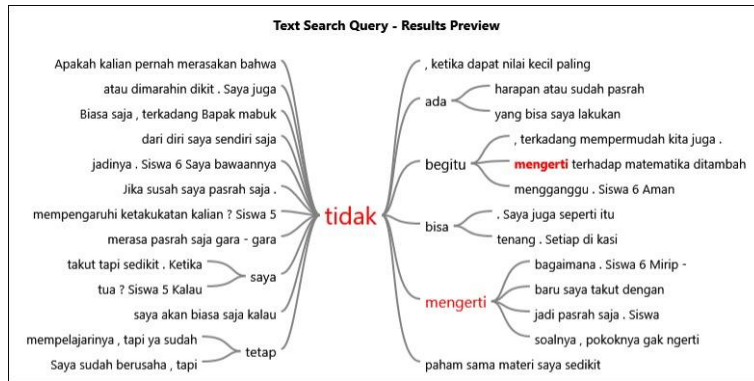




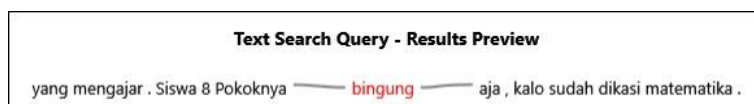
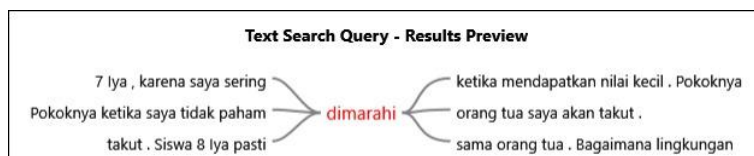
2. Depresi

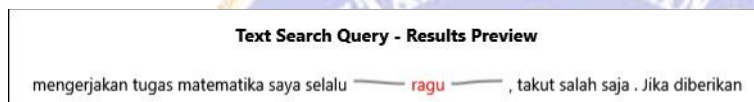
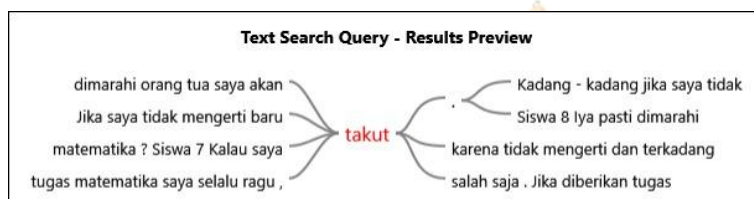
a) Depresi Belajar Matematika Tingkat Sedang



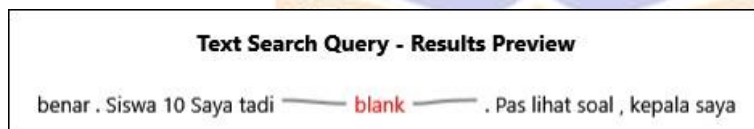


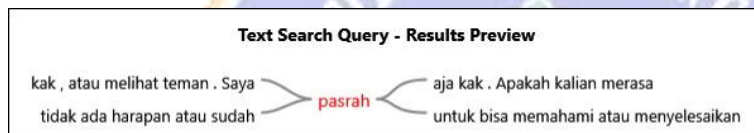
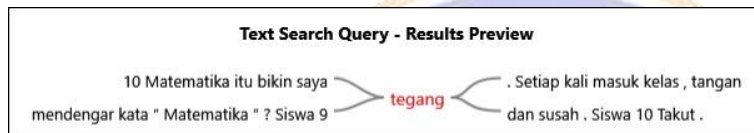
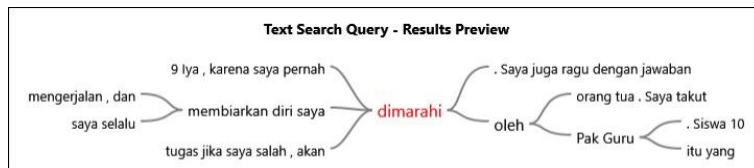
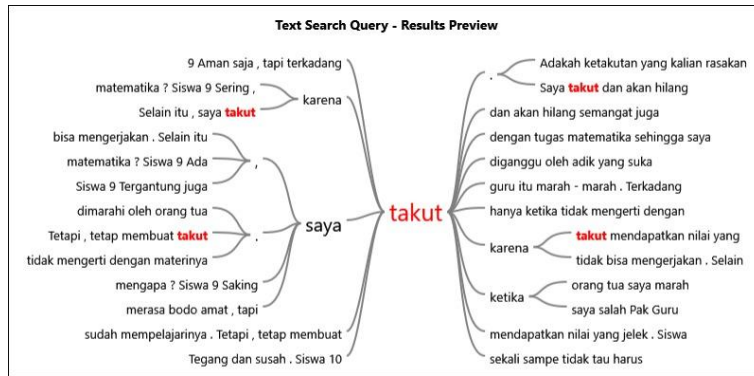
b) Depresi Belajar Matematika Tingkat Parah





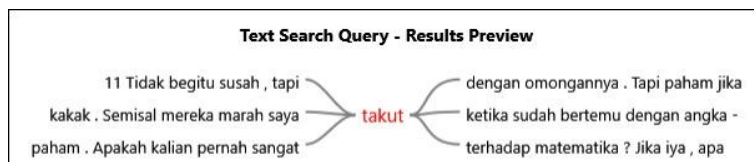
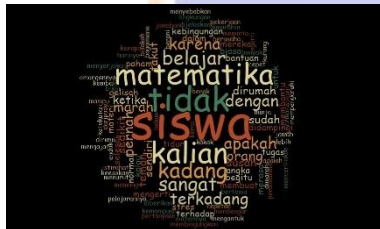
c) Depresi Belajar Matematika Tingkat Sangat Parah

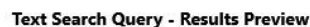
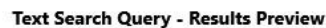
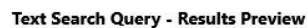
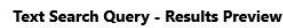
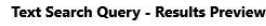
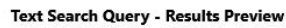


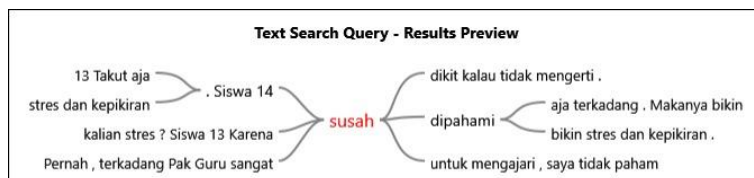
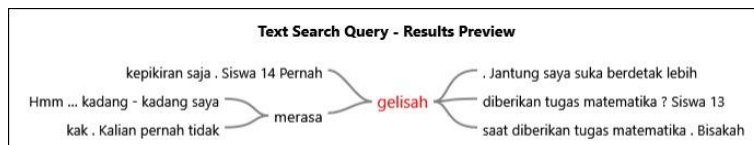


3. Stres

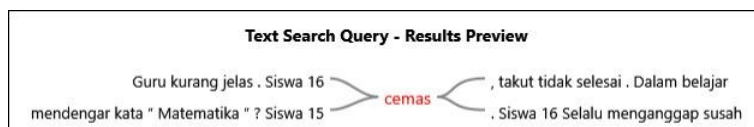
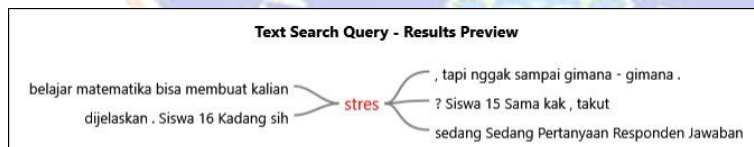
a) Stres Belajar Matematika Tingkat Normal

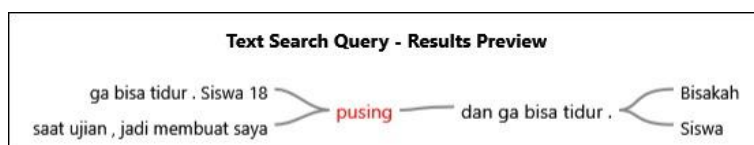


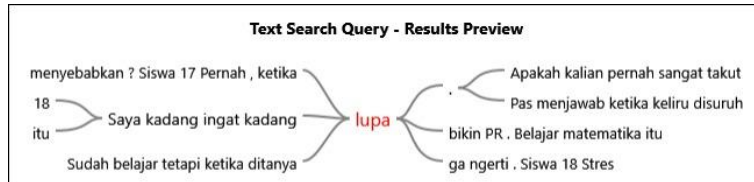




c) Stres Belajar Matematika Tingkat Sedang



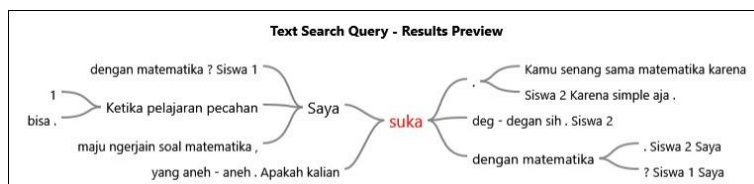
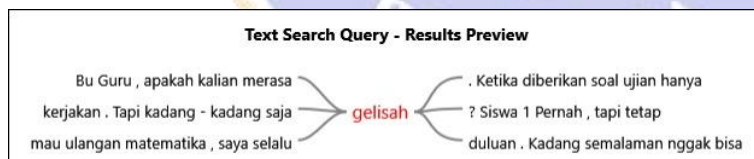
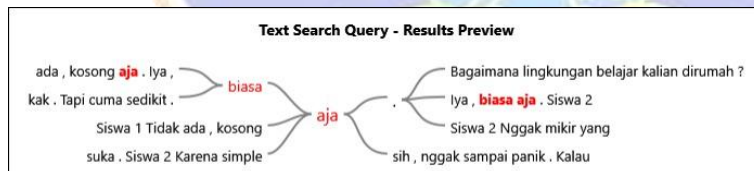
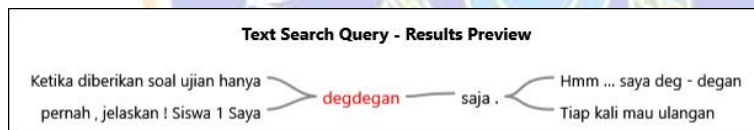




SDN 2 Penyabangan

1. Kecemasan

a) Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Normal



b) Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Ringan



Text Search Query - Results Preview

aman juga . Apakah kalian pernah
degdegan dan membuat badan saya **gemetar** . Saat kalian diberikan tugas oleh
saat menjawab soal matematika ? Jika

Text Search Query - Results Preview

pernah , jelaskan ! Siswa 3 Pernah **degdegan** dan membuat badan saya gemetar .

Text Search Query - Results Preview

saya juga suka , tapi sedikit
suka , tapi sedikit **takut** . Kamu **takut** . Kamu **takut** / suka sama matematika
Suka karena perkalian dikit , tapi **takut** / suka sama matematika karena apa ?
juga sedikit . Bagaimana lingkungan belajar

Text Search Query - Results Preview

3 Tidak ada . Apakah kalian
matematika karena apa ? Siswa 3 **suka** , tapi sedikit takut . Kamu takut /
Siswa 3 Sama saya juga **suka** dengan matematika ? Siswa 3 Sama
tapi sedikit takut . Kamu takut / **suka** karena perkalian dikit , tapi takut
sama matematika karena apa ? Siswa

c) Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Sedang



Text Search Query - Results Preview

terus . Siswa 5 Aku suka **panik** sendiri kalau udah masuk ke

Text Search Query - Results Preview

Jika pernah , jelaskan ! Siswa 4 **degdegan** pernah . Siswa 5 Sering sih ,

Text Search Query - Results Preview

jelasin soal matematika , aku langsung **tegang** . Padahal baru dijelaskan awalnya aja .

Text Search Query - Results Preview

dengan matematika ? Siswa 4 Pernah **takut** ketika tidak mengerti . Jadi bingung ,
materi baru di matematika Kamu **takut** sama matematika karena apa ? Siswa

Text Search Query - Results Preview

takut ketika tidak mengerti . Jadi **bingung** , Bu . Kadang malah nggak bisa

d) Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Parah



Text Search Query - Results Preview

```
graph LR; Q[nggak] --- S[saya]; Q --- B[bisa]; S --- S1[Kak . Tapi kalau dikasih matematika , matematika , nggak bisa . Saya paling aku tetap nggak bisa .]; S --- S2[Saya nggak tahu , sepertinya saya Takut soalnya susah dan Toh ujung - ujungnya aku tetap]; B --- B1[. Saya nggak tahu , sepertinya paling nggak ngerti jawab . Siswa 7 Ga nggak ngerti kalau udah masuk ke pernah bisa ngerjain matematika . Setiap tahu , sepertinya saya nggak pernah];
```

Kak . Tapi kalau dikasih matematika , matematika , **nggak** bisa . Saya paling aku tetap **nggak** bisa .

Saya **nggak** tahu , sepertinya saya Takut soalnya susah dan Toh ujung - ujungnya aku tetap

nggak

bisa

. Saya **nggak** tahu , sepertinya paling **nggak ngerti** jawab . Siswa 7 Ga **nggak ngerti** kalau udah masuk ke pernah bisa ngerjain matematika . Setiap tahu , sepertinya saya **nggak** pernah

Text Search Query - Results Preview

bisa jawab . Saya
jawab . Siswa 7
matematika tetapi setiap dikasi tugas
saya selalu merasa gagal . Kamu
tetapi setiap dikasi tugas **takut** ,
tidak bisa menjawab . Iya , Kak .

Ga peduli

takut

, **takut** tidak bisa menjawab . Iya ,
/ suka sama matematika karena apa ?
sama matematika , tapi kalau dikasi
soalnya susah dan saya nggak
tidak bisa menjawab . Iya , Kak .

Text Search Query - Results Preview

belajar di rumah malah makin **tegang** . Apalagi kalau lagi belajar matematika .

Text Search Query - Results Preview

```
graph LR; bisa((bisa)) --- ga((ga)); bisa --- bisa2((bisa)); ga --- g1[dikasi tugas takut, takut tidak]; ga --- g2[kalau dikasi rumus - rumus]; ga --- g3[tapi kalau dikasi matematika]; ga --- g4[soalnya susah dan saya]; ga --- g5[Tapi kalau dikasih matematika]; ga --- g6[ujung - ujungnya aku tetap]; ga --- g7[tahu, sepertinya saya nggak pernah]; bisa2 --- b1[Mau belajar juga buat apa .]; bisa2 --- b2[Saya]; bisa2 --- b3[Siswa 7 Hmm . . . suka sih]; bisa2 --- b4[jawab .]; bisa2 --- b5[menjawab . Iya, Kak . Takut soalnya ngerjain matematika . Setiap kali ulangan ,]; bisa2 --- b6[Siswa 7 Ga peduli];
```

The diagram illustrates a text search query results preview. The central node is **bisa**. It branches into two main categories: **ga** (cannot) and **bisa** (can). The **ga** branch includes phrases like "dikasi tugas takut, takut tidak", "kalau dikasi rumus - rumus", "tapi kalau dikasi matematika", "soalnya susah dan saya", "Tapi kalau dikasih matematika", "ujung - ujungnya aku tetap", and "tahu, sepertinya saya nggak pernah". The **bisa** branch includes phrases like "Mau belajar juga buat apa .", "Saya", "Siswa 7 Hmm . . . suka sih", "jawab .", "menjawab . Iya, Kak . Takut soalnya ngerjain matematika . Setiap kali ulangan ,", and "Siswa 7 Ga peduli".

e) Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Sangat Parah



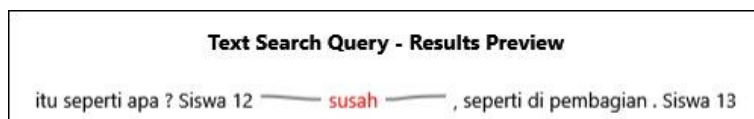
Text Search Query - Results Preview

```
graph LR; Q[nggak] --- L1[9 Iya, kak . Dari dulu  
aman - aman aja . Siswa 9  
kayak keringetan gitu . Saya bahkan  
nyentuh PR - nya . Percuma , aku  
peduli kadang . Saya ngerasa kayak]; Q --- R1[ada  
keributan , tempatnya juga tenang .  
yang ngerti aku di  
akan bisa ngerjain .  
nyentuh PR - nya . Percuma , aku  
pernah bisa , jadi udah males];
```

9 Iya, kak . Dari dulu
aman - aman aja . Siswa 9
kayak keringetan gitu . Saya bahkan
nyentuh PR - nya . Percuma , aku
peduli kadang . Saya ngerasa kayak

nggak

ada
keributan , tempatnya juga tenang .
yang **ngerti** aku di
akan bisa ngerjain .
nyentuh PR - nya . Percuma , aku
pernah bisa , jadi udah males



Text Search Query - Results Preview

oleh Bu Guru saya merasa **kesal** . Aku nggak nyaman kalau belajar

Text Search Query - Results Preview

ngerti sedikit - sedikit tapi ketika **dipaksa** saya tidak suka . Orang tua
Saya tidak suka dibegitukan kayak sekali . Siswa 13 Saya ngerti

Text Search Query - Results Preview

faktor dari orang tua memberikan tugas matematika . Pernahkah kalian **takut** Kadang seperti beban karena tidak
karena tidak mengerti saja dan Saya tidak suka dibegitukan kayak
Biasa saja , terkadang saja dengan matematika ? Coba jelaskan ! Siswa
segera itu yang membuat saya dimarahin . Kadang saya udah nyoba Siswa 12 Orang
yang menyebabkan kalian benar - benar seperti itu ? Mengapa ? Siswa 12

c) Depresi Belajar Matematika Tingkat Sedang



Text Search Query - Results Preview

Siswa 8 Saya tuh sering **pusing** tiap ada tugas matematika . Saya

Text Search Query - Results Preview

dan kalau salah juga akan **dimarahi** dan kalau salah juga akan
tidak buat tugas dirumah oleh Bu Guru . Kalau nggak

Text Search Query - Results Preview

kemampuan diri ? Siswa 14 Pernah . **degdegan** karna matematikanya . Siswa 8 Takut

Text Search Query - Results Preview

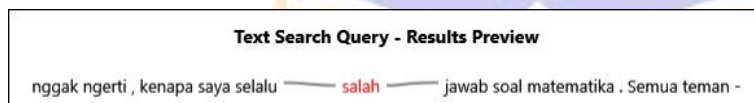
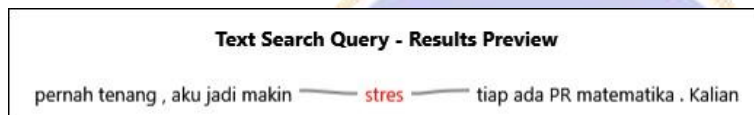
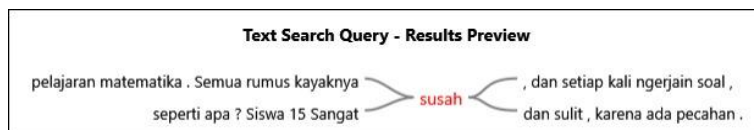
Kalo disuruh maju kedepan langsung **gemetar** . Deg - degan sampai kayak mau

Text Search Query - Results Preview

14 Iya ada , karena kalau begitu suka marah - marah namun
Guru , apakah kalian pernah merasakan buat tugas dirumah akan dimarahi
14 Sangat sulit , karena saya peduli , lingkungan dirumah aman saja .
tetap bingung . Orang tua saya semangat belajar . Setiap kali mau
saya juga dingin . Bu Guru suka pembagian dan masih belum
tapi belakangan ini saya ngerasa yakin dengan kemampuan diri ? Siswa

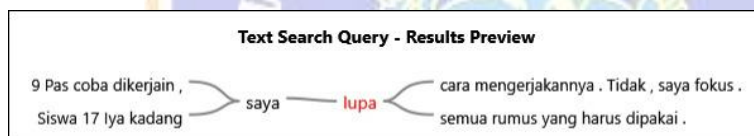
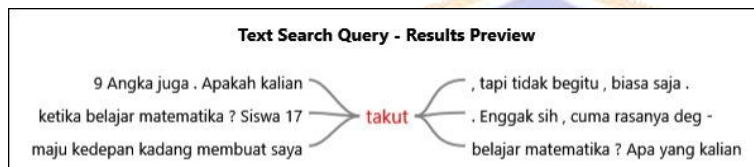
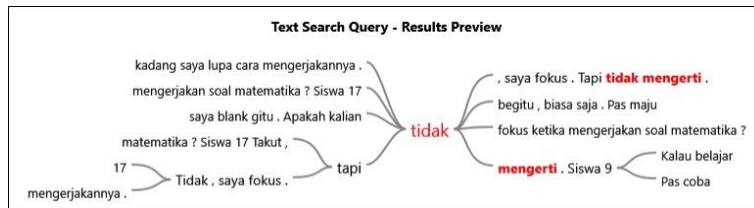


d) Depresi Belajar Matematika Tingkat Sangat Parah



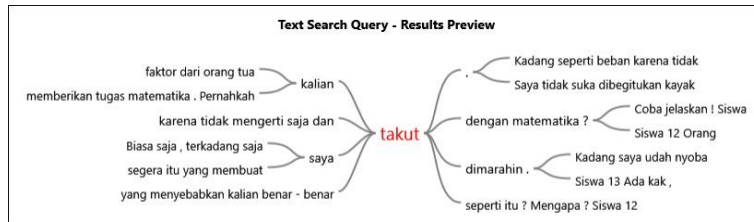
3. Stres

a) Stres Belajar Matematika Tingkat Normal

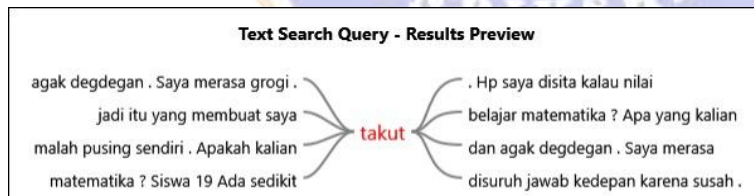


b) Stres Belajar Matematika Tingkat Ringan





c) Stres Belajar Matematika Tingkat Sedang



Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI 1 PENYABANGAN

Alamat : Jln. Raya Seririt-Gilimanuk - Desa Penyabangan , Kec.Gerokgak, Buleleng, Bali 81155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/0374/SDN1PYB/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: I Made Sumantara Yasa.S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir	: Patas,17 Agustus 1967
NIP	: 19670817 200012 1 005
Pangkat/Gol.	: Pembina /IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Sekolah	: SD Negeri 1 Penyabangan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Ni Kadek Oppi Swandari
Program Studi	: S1 Pendidikan Matematika
Fakultas	: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institusi	: Universitas Pendidikan Ganesha

Telah selesai melakukan penelitian mengenai analisis kecemasan belajar matematika : studi kasus Sekolah Dasar Negeri di Desa Penyabangan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Penyabangan, terhitung mulai tanggal 06 Maret 2025 sampai dengan 15 April 2025 untuk memperoleh data dari SD Negeri 1 Penyabangan dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir yang berjudul "Analisis Kecemasan Belajar Matematika: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri di Desa Penyabangan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di Penyabangan
Pada tanggal 15 April 2025
Kepala SD Negeri 1 Penyabangan



I Made Sumantara Yasa.S.Pd
NIP. 19670817 200012 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PENYABANGAN

Alamat : Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng
Kode Pos 81155



SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/588/SDN2PYB/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ni Putu Ninik Susdewi, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir : Buleleng/ 11-07-1974
NIP : 19741107 200012 2 004
Pangkat/Gol. : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 2 Penyabangan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ni Kadek Oppi Swandari
Program Studi : S1 Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institusi : Universitas Pendidikan Ganesha

Telah selesai melakukan penelitian mengenai analisis kecemasan belajar matematika : studi kasus Sekolah Dasar Negeri di Desa Penyabangan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Penyabangan, terhitung mulai tanggal 06 Maret 2025 sampai dengan 18 Maret 2025 untuk memperoleh data dari SD Negeri 2 Penyabangan dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir yang berjudul "Analisis Kecemasan Belajar Matematika: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri di Desa Penyabangan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di Penyabangan

Pada tanggal 15 April 2025

Ni Putu Ninik Susdewi, S.Pd

NIP. 19741107 200012 2 004



Lampiran 6. Dokumentasi

SDN 1 PENYABANGAN  (Pengisian Angket DASS-21)		
KECEMASAN	DEPRESI	STRES
 (Wawancara Siswa dengan Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Sedang dan Sangat Parah)	 (Wawancara Siswa dengan Depresi Belajar Matematika Tingkat Sedang, Parah, dan Sangat Parah)	 (Wawancara Siswa dengan Stres Belajar Matematika Tingkat Normal, Ringan, Sedang, dan Parah)
 (Wawancara Bersama Guru)		
 (Wawancara Bersama Kepala Sekolah)		

SDN 2 PENYABANGAN



(Pengisian Angket DASS-21)

KECEMASAN	DEPRESI	STRES
 (Wawancara Siswa dengan Kecemasan Belajar Matematika Tingkat Normal, Ringan, Sedang, Parah, dan Sangat Parah)	 (Wawancara Siswa dengan Depresi Belajar Matematika Tingkat Normal, Ringan, Sedang, dan Sangat Parah)	 (Wawancara Siswa dengan Stres Belajar Matematika Tingkat Normal, Ringan, dan Sedang)
 (Wawancara Bersama Guru)		
 (Wawancara Bersama Kepala Sekolah)		

RIWAYAT HIDUP



Ni Kadek Oppi Swandari lahir di Sanggalangit pada Rabu, 30 Oktober 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Ketut Swastawa dan Ibu Ni Luh Sumiati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis beralamat di Gang Hijau No.3, Dusun Musi, Desa Musi, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Musi dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gerokgak dan lulus pada tahun 2018. Penulis menempuh pendidikan jenjang SMA di SMA Negeri 1 Gerokgak dengan jurusan MIPA dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha mengambil Jurusan Matematika, Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selama menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha, penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Matematika Masa Bakti 2021/2022, 2022/2023, 2023/2024. Penulis juga aktif dalam kepanitiaan di kampus, baik di dalam jurusan dan di luar jurusan. Pada semester akhir tepatnya pada tahun 2025, penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Kecemasan Belajar Matematika: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri di Desa Penyabangan”.